

**REVITALISASI PASAR JOGOROGO
TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI



Oleh:

Sinta Kholifatun Nadhiroh

NIM 401200118

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Nadhiroh, Sinta Kholifatun. Revitalisasi Pasar Jogorogo Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. 2024. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Faruq Ahmad Futaqi, M.E.

Kata Kunci: Infrastruktur Pasar, Ekonomi Warga, Lingkungan Sosial

Seiring adanya perkembangan zaman menuju modernisasi, kini pasar-pasar modern mulai bermunculan. Sehingga keberadaan pasar Jogorogo mulai mengalami pergeseran akibat semakin maraknya pasar-pasar modern dan bahkan banyaknya jual beli online yang mana membuat pasar Jogorogo mengalami penurunan minat beli konsumen. Adanya revitalisasi pasar ini merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperbaiki serta menghidupkan kembali pasar Jogorogo yang telah mengalami penurunan eksistensi yang disebabkan oleh adanya perkembangan zaman. Maka dari itu, pemerintah melakukan kegiatan revitalisasi ini agar dapat menata kembali kondisi pasar Jogorogo menjadi lebih modern dengan tujuan agar dapat mendorong pasar Jogorogo bersaing dengan pasar modern.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak revitalisasi terhadap kesejahteraan pedagang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* yang mana peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan serta melakukan observasi secara langsung guna meneliti apa saja yang terjadi di lokasi penelitian. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Data yang diperoleh peneliti bersumber dari data primer yang mana diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari adanya program revitalisasi ini membawa dampak dalam hal fisik, ekonomi warga, dan lingkungan pasar. Hal ini ditunjukkan dari adanya perubahan fisik pasar atau infrastruktur pasar yang menjadi lebih layak dan bersih serta lebih terlihat menarik. Selain itu, juga dari segi lingkungan pasar menjadi lebih bersih dan nyaman. Pendapatan ekonomi warga pasar pun ada dua macam yaitu ada yang mengalami penurunan sekitar 5 orang dan ada juga yang mengalami peningkatan sekitar 2 orang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

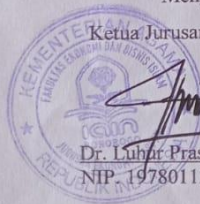
NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Sinta Kholifatun Nadhiroh	401200118	Ekonomi Syariah	REVITALISASI PASAR JOGOROGO TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 27 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



[Signature]
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP.197801122006041002

Menyetujui,

Faruq Ahmad Futaqi, SE., M.E.
NIP.19831126201931006

IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Revitalisasi Pasar Jogorogo Terhadap Kesejahteraan Pedagang
Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Nama : Sinta Kholifatun Nadhiroh

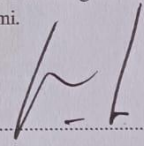
NIM : 401200118

Jurusan : Ekonomi Syariah

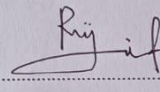
Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

Dewan Penguji:

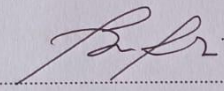
Ketua Sidang :
Unun Roudlotul Janah, M.Ag.
NIP. 19750716200512004

(..........)

Penguji I :
Ratna Yunita, M.A.
NIP.199306072019032031

(..........)

Penguji II :
Faruq Ahmad Futaqi, M.E.
NIP. 19831126201931006


(..........)

Ponorogo, 25 April 2024

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sinta Kholifatun Nadhiroh
NIM : 401200118
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Revitalisasi Pasar Jogorogo Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Mei 2024
Penulis,



Sinta Kholifatun Nadhiroh

PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sinta Kholifatun Nadhiroh

NIM : 401200118

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

REVITALISASI PASAR JOGOROGO TERHADAP KESEJAHTERAAN
PEDAGANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 07 Maret 2024

Pembuat Pernyataan



Sinta Kholifatun Nadhiroh

NIM 401200118

PONOROGO

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Studi Penelitian Terdahulu	9
F. Metode Penelitian.....	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
2. Kehadiran Peneliti.....	23
3. Lokasi Penelitian.....	24
4. Data dan Sumber Data	24
5. Teknik Pengumpulan Data	25
6. Teknik Pengolahan Data	28
7. Analisis Data	29
8. Teknik Pengecekan keabsahan Data.....	30

G. Sistematika Pembahasan	31
---------------------------------	----

BAB II TEORI REVITALISASI PASAR, KESEJAHTERAAN, DAN

HAD KIFAYAH..... 34

A. Pengertian Revitalisasi Pasar	34
B. Konsep Revitalisasi Pasar	36
C. Tujuan Revitalisasi Pasar	38
D. Tahapan Revitalisasi Pasar	40
E. Indikator Revitalisasi Pasar	42
F. Pengertian Kesejahteraan	43
G. Konsep Kesejahteraan Pedagang	44
H. Indikator Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam	44
I. Konsep Had Kifayah	45

BAB III REVITALISASI PASAR JOGOROGO TERHADAP

KESEJAHTERAAN PEDAGANG 59

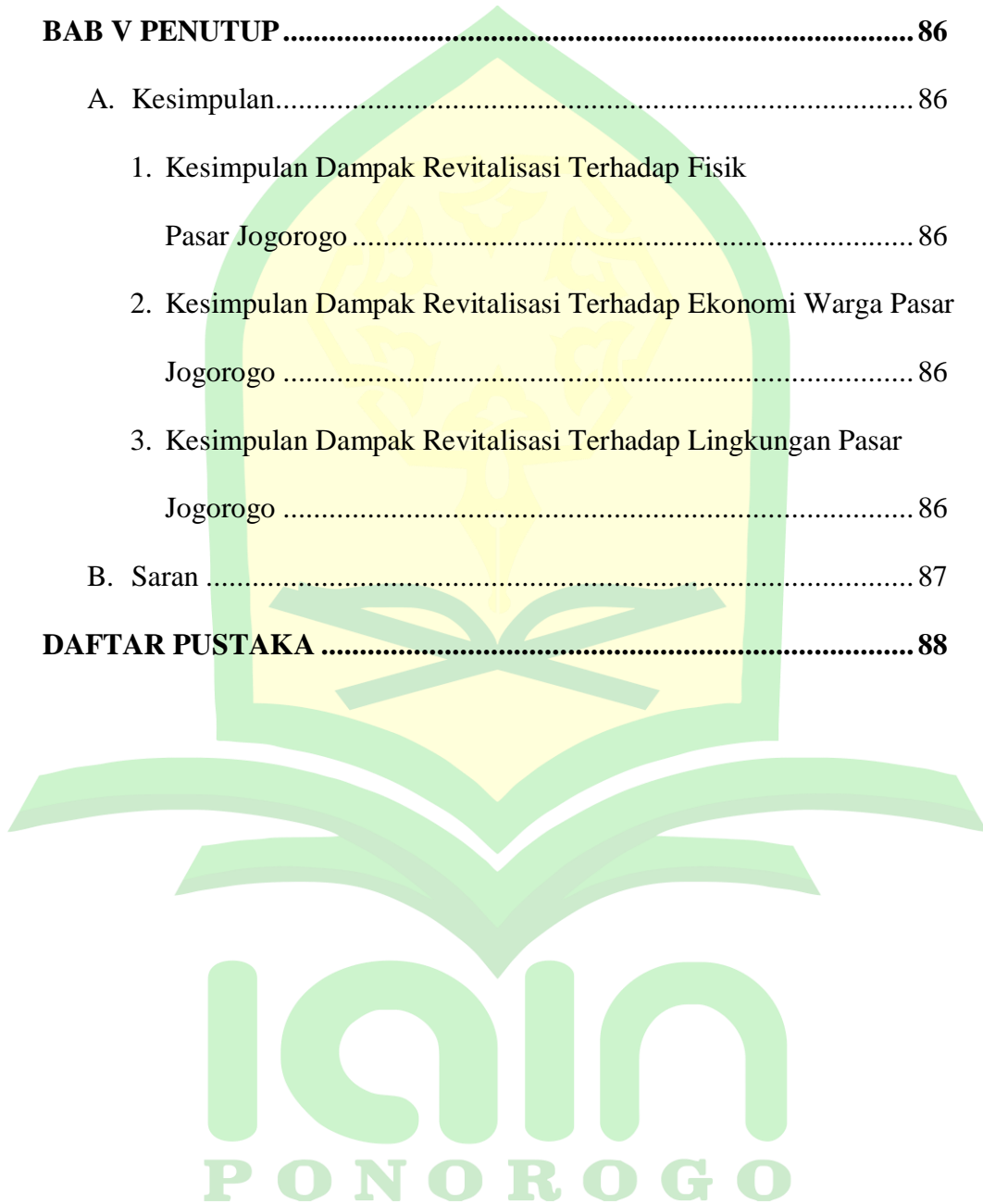
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
B. Dampak Revitalisasi Terhadap Fisik Pasar Jogorogo.....	61
C. Dampak Revitalisasi Terhadap Ekonomi Warga Pasar Jogorogo ...	66
D. Dampak Revitalisasi Terhadap Lingkungan Pasar Jogorogo.....	71

BAB IV ANALISIS REVITALISASI PASAR JOGOROGO TERHADAP

KESEJAHTERAAN PEDAGANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM 73

A. Analisis Dampak Revitalisasi Terhadap Fisik Pasar Jogorogo	73
B. Analisis Dampak Revitalisasi Terhadap Ekonomi Warga Pasar	

Jogorogo.....	77
C. Analisis Dampak Revitalisasi Terhadap Lingkungan	
Pasar Jogorogo.....	83
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
1. Kesimpulan Dampak Revitalisasi Terhadap Fisik	
Pasar Jogorogo	86
2. Kesimpulan Dampak Revitalisasi Terhadap Ekonomi Warga Pasar	
Jogorogo	86
3. Kesimpulan Dampak Revitalisasi Terhadap Lingkungan Pasar	
Jogorogo	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan adanya perkembangan masyarakat yang menuju modernisasi, pasar-pasar modern seperti *hypermarket*, *supermarket*, maupun *minimarket* mulai bermunculan. Hasilnya, pasar modern di Indonesia tumbuh lebih cepat dibandingkan pasar tradisional. Oleh karena itu, jika dilihat dari segi pengelolaan pasar serta kondisi lingkungannya, masalah ini seringkali terjadi di pasar tradisional. Akibatnya, pengelolaan pasar tradisional sudah tidak mampu lagi menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat. Tentu saja hal ini akan menimbulkan kekacauan pengelolaan pasar dan infrastrukturnya.¹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan merupakan payung hukum bagi program revitalisasi pasar. Oleh karena itu, pada pasal 13 ayat pertama sampai ketiga mengamanatkan bahwa Pemerintah Pusat bekerja sama dengan Pemerintah Daerah untuk melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar tradisional. Hal ini dilakukan guna meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan ataupun revitalisasi pasar tradisional.² Keberadaan pasar tradisional perlu dipertahankan serta tetap dilestarikan. Hal ini dikarenakan di

¹ Dessy Febrianty, "Model of Role Strengthening of Traditional Market Based on Social Capital in Indonesia: Study Case Beringharjo (Operational Unit of Social Economic and Environment on Housing and Human Settlement)," *Journal of Economics and Sustainable Development Wwww.Iiste.Org ISSN 4*, no. 5 (2013),115–25.

² Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, Pasal 13 ayat (1), (2), dan (3).

pasar tradisional terdapat nilai-nilai yang tidak terdapat pada pasar modern. Sehingga salah satu cara yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi adanya dampak pesatnya perkembangan pasar modern, pemerintah perlu melakukan upaya revitalisasi pasar tradisional. Revitalisasi pasar tradisional ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kondisi fisik ataupun non fisik tanpa menghilangkan keunggulan yang dimilikinya. Sehingga dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional terhadap pasar modern.

Adanya revitalisasi pasar ini merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam memperbaiki serta menghidupkan kembali pasar tradisional yang telah mengalami penurunan eksistensi yang disebabkan oleh adanya perkembangan zaman.³ Maka dari itu, pemerintah melakukan kegiatan revitalisasi ini agar dapat menata kembali kondisi pasar menjadi lebih modern dengan tujuan agar dapat mendorong pasar tradisional bersaing dengan pasar modern. Kebijakan revitalisasi pasar ini terdapat pada Peraturan Presiden No.112 Tahun 2017 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Peraturan tersebut kemudian diikuti oleh adanya Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.⁴

³ Kadek Cyntia Pratiwi dan I Nengah Kartika, "Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang dan Pengelolaan Pasar Pohgading," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 8. No. 7 (2019).

⁴ Peraturan Presiden, "No. 112 Tahun 2007," Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Pasar Jogorogo merupakan pasar tradisional yang terletak di Desa Jogorogo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi dengan memiliki luas tanah sekitar 6.640 m. Pasar ini menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat baik sandang, pangan, ataupun papan dengan harga yang relatif murah. Tak hanya itu, pasar ini juga memiliki letak yang strategis karena berada di jalur menuju tempat wisata yang ada di daerah Jogorogo dan sekitarnya. Maka dari itu, Pemerintah Kabupaten Ngawi melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja melakukan perubahan Pasar Jogorogo menjadi Pasar Wisata agar memiliki potensi untuk memberikan kepuasan bagi para pengunjung.⁵

Revitalisasi pasar merupakan upaya untuk menghidupkan kembali suatu kawasan atau tempat yang mengalami penurunan atau kemunduran. Maka, hal ini sesuai dengan kondisi yang terjadi saat ini di pasar Jogorogo yang dimana adanya perkembangan zaman menuju modernisasi membuat munculnya pasar-pasar modern. Tentunya hal ini membuat masyarakat lebih memilih untuk berbelanja ke pasar modern. Maka dari itu, dalam melakukan program revitalisasi ini perlu adanya proses atau tahapan revitalisasi pasar yang meliputi aspek fisik, ekonomi, dan lingkungan sosial agar dapat meminimalisir terjadinya pergeseran pasar tradisional akibat munculnya pasar modern.

Penyebab dilakukannya revitalisasi pasar Jogorogo jika dilihat dari sisi fisiknya yaitu adanya infrastruktur pasar yang sudah tidak layak. Oleh karena itu, pemerintah melakukan revitalisasi guna menunjang adanya peningkatan kesejahteraan pedagang serta kepuasan konsumen dalam berbelanja. Hal ini

⁵ Advetorial Potret, "Wajah Baru Pasar Jogorogo Ngawi Menuju Pasar Wisata," n.d., <https://www.republiknews.id/2020/12/01/wajah-baru-pasar-jogorogo-ngawi-menuju-pasar-wisata/>.

juga disampaikan oleh Bambang Pujiyanto selaku Kepala Kantor Pasar Jogorogo bahwasannya hal-hal yang melatarbelakangi dilakukannya revitalisasi pasar ini yaitu adanya infrastruktur pasar yang sudah tidak layak, meskipun masih bisa dipakai. Selain itu, adanya perkembangan zaman yang lebih modern serta memiliki letak yang strategis yang dimana dekat dengan area wisata.⁶

Tidak hanya itu, jika dilihat dari aspek lingkungan sosialnya yaitu masih kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan sehingga membuat lingkungan pasar terlihat kurang bersih dan tidak terawat. Hal ini juga disampaikan oleh Bambang Pujiyanto selaku Kepala Kantor Pasar Jogorogo bahwasannya kondisi pasar sebelum direvitalisasi memang terlihat kurang bersih dan kurang nyaman. Oleh karena itu, dengan adanya program revitalisasi ini diharapkan bisa merubah kondisi pasar menjadi bersih dan layak.⁷ Dalam Islam kita diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman. Seperti hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi.

Artinya:

“Dari Abi Malik: Kebersihan itu adalah sebagian dari iman.” (Hadist riwayat Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi).⁸

⁶ Bambang Pujiyanto, *Wawancara*, 07 Februari 2024

⁷ *Ibid.*,

⁸ Administrator, “Kebersihan Sebagian dari Iman, “ dalam <http://inforepublik.com/kebersihan-sebagian-dari-iman>, (diakses pada tanggal 14 Maret 2024, jam 14.00).

Sedangkan jika dilihat dari segi ekonominya kini juga mengalami perubahan. Hal ini disampaikan oleh Yanti selaku Penjual Sepatu dan Aini selaku Penjual Pakaian jadi. Beliau menyampaikan bahwa sekarang kondisi pasar sudah tidak serame sebelumnya mengingat kondisi setelah pandemi dan juga adanya perkembangan zaman yang lebih modern sehingga semuanya serba online. Hal ini tentunya menyebabkan pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan.⁹

Penelitian tentang dampak revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang sebelumnya juga diteliti oleh Firly Mujibbral Razy dengan judul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Banda Aceh.” Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap peningkatan pendapatan pedagang ialah sangat memperoleh peningkatan. Hal ini dilihat dari berdasarkan faktor pendukung dan penghambat revitalisasi pasar tradisional.¹⁰ Selanjutnya penelitian dari Titik Rohmawati dengan judul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan Pedagang di Pasar Ngeplak Kabupaten Tulungagung dalam Perspektif Ekonomi Islam.”

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa revitalisasi yang dilakukan pasar tradisional Ngeplak berdampak positif dari aspek fisik dan manajemen para pedagang dan konsumen cukup puas, dari aspek ekonomi cenderung tingkat pendapatan naik, dan dari aspek sosial masih berjalan baik

⁹ Yanti dan Aini, *Wawancara*, 04 Oktober 2023

¹⁰ Firly Mujibbral Razy, “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Banda Aceh” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

antar pedagang maupun dengan pengelola pasar, tingkat pendapatan pedagang sebelum revitalisasi relatif rendah, setelah revitalisasi cenderung naik berbeda dengan pendapatan sebelum revitalisasi, kondisi pasar setelah revitalisasi menjadi tertata, lebih bersih, nyaman sehingga pembeli suka berbelanja di pasar tradisional Ngemplak.¹¹ Sedangkan penelitian dari Ayu Indah Safitri dengan judul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dalam perspektif ekonomi islam adalah dari segi bangunan yang menjadi lebih bagus, bersih, tidak banjir ketika hujan. Tetapi dari segi pendapatan tidak semua pasar ramai setelah direvitalisasi sedangkan dalam tinjauan ekonomi islam yang berhubungan dengan revitalisasi dan tingkat pendapatan yang telah memenuhi prinsip pada ekonomi islam berupa ketauhidan, keadilan, keseimbangan dan khalifah yang tidak boleh terlepas dari al-qur’an dan hadist.¹²

Dari penjelasan diatas, maka muncul rasa keingintahuan peneliti dalam mengetahui apa saja dampak yang ditimbulkan dari adanya program revitalisasi pasar terutama pada pasar Jogorogo. Dalam hal ini program revitalisasi pasar sangatlah tepat untuk dilakukan mengingat sekarang adanya perkembangan zaman menuju modernisasi dengan dibuktikan adanya pasar-

¹¹ Titik Rohmawati, “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan Pedagang Di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021).

¹² Ayu Indah Safitri, “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Unit II Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulung Bawang)” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

pasar modern. Adapun alasan peneliti menggunakan perspektif ekonomi islam yaitu mengingat ekonomi islam sendiri merupakan sistem ekonomi yang memiliki tujuan utama guna kesejahteraan umat. Sehingga dalam melakukan prosedur transaksinya sepenuhnya untuk tujuan kemaslahatan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah segala transaksi yang dilakukan di pasar Jogorogo telah disesuaikan dengan ekonomi islam. Hal ini dikarenakan di dalam al-qur'an dijelaskan bahwa tujuan kehidupan manusia pada akhirnya *falah* di akhirat. Sehingga jika nilai-nilai islam selalu diterapkan di dalam melakukan segala transaksi maka niscaya *falah* yang didapatkan tidak hanya di dunia saja namun diakhirat juga.

Tidak hanya itu, alasan peneliti menggunakan kata dampak di dalam rumusan masalah dikarenakan mengingat setelah dilakukannya revitalisasi pasar tentunya membawa perubahan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah setelah dilakukannya revitalisasi membawa dampak positif atau negatif. Maka guna mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan kata dampak di dalam rumusan masalah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Revitalisasi Pasar Jogorogo Terhadap Kesejahteraan Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam.”

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa paparan masalah yang terdapat di latar belakang masalah peneliti, maka adapun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak revitalisasi terhadap fisik Pasar Jogorogo?
2. Bagaimana dampak revitalisasi terhadap ekonomi warga Pasar Jogorogo?
3. Bagaimana dampak revitalisasi terhadap lingkungan Pasar Jogorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak revitalisasi terhadap fisik Pasar Jogorogo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak revitalisasi terhadap ekonomi warga Pasar Jogorogo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak revitalisasi terhadap lingkungan sosial Pasar Jogorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dan memberikan pengetahuan serta informasi yang bermanfaat mengenai dampak apa saja yang ditimbulkan oleh adanya revitalisasi di pasar Jogorogo. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang kondisi revitalisasi Pasar Jogorogo dan dampaknya bagi kesejahteraan pedagang. Tak hanya itu, diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengelolaan pasar sehingga dapat dijadikan sebagai perbaikan dan penyempurnaan dalam mengelola Pasar Jogorogo.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Guna memperkuat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengadakan sebuah telaah dengan cara mencari judul penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu:

Pertama, Skripsi disusun oleh Firly Mujibbral Razy (2021) dengan judul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Banda Aceh.” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat adanya revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Banda Aceh.

¹³Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dampak revitalisasi pasar

¹³ Firly Mujibbral Razy, “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Banda Aceh” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

tradisional terhadap peningkatan pendapatan pedagang ialah sangat memperoleh peningkatan.

Hal ini dilihat dari berdasarkan faktor pendukung dan penghambat revitalisasi pasar tradisional. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai dampak revitalisasi pasar tradisional, menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada perbedaan lokasi penelitian dan topik pembahasan yang dibahas.

Kedua, Skripsi disusun oleh Titik Rohmawati (2021) dengan judul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan Pedagang di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan revitalisasi pasar tradisional di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung, dampak revitalisasi pasar tradisional bagi pendapatan pedagang di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung, dan dampak revitalisasi pasar tradisional bagi pendapatan pedagang di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung dalam perspektif ekonomi islam. ¹⁴Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa revitalisasi yang dilakukan pasar tradisional Ngemplak berdampak positif dari aspek fisik dan manajemen para pedagang dan konsumen cukup puas, dari aspek ekonomi cenderung tingkat pendapatan naik, dan dari aspek

¹⁴ Titik Rohmawati, “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan Pedagang Di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021).

sosial masih berjalan baik antar pedagang maupun dengan pengelola pasar, tingkat pendapatan pedagang sebelum revitalisasi relatif rendah.

Setelah revitalisasi tingkat pendapatan pedagang cenderung naik berbeda dengan pendapatan sebelum revitalisasi, kondisi pasar setelah revitalisasi menjadi tertata, lebih bersih, nyaman sehingga pembeli suka berbelanja di Pasar Tradisional Ngemplak, sedangkan dalam perspektif ekonomi islam revitalisasi yang dilakukan berdampak positif bagi pendapatan pedagang yang dilakukan pada beberapa konsep yaitu konsep tauhid yang dicerminkan dengan sholat lima waktu, konsep rububiyah adanya sistem tawar menawar harga, konsep khalifah pengelolaan yang mengatur dan mengelola pasar yang sebagaimana mestinya, serta konsep tazkiyah tercermin dalam sikap ramah dan murah hati. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai dampak revitalisasi pasar tradisional dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan topik pembahasan yang dibahas.

Ketiga, Skripsi disusun oleh Jam'iyatuzzulfiyyah (2021) dengan judul “ Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Baru Gresik Terhadap Pendapatan Pedagang.” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan Pemerintah Gresik dalam melakukan.¹⁵ Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa revitalisasi pasar Johar Semarang memiliki dampak negatif terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dibuktikan dengan

¹⁵ Jam'iyatuzzulfiyyah, “Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Baru Gresik Terhadap Pendapatan Pedagang”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021).

adanya penurunan pendapatan pedagang. Beberapa faktor yang menyebabkan penurunan pendapatan pedagang yaitu lokasi dagangan yang berubah, jual beli online semakin berkembang pesat, minat konsumen semakin sedikit, dan faktor penting dari menurunnya pendapatan pedagang di pasar Johar adalah tempat relokasi ketika pasar Johar masih dalam tahap revitalisasi belum ditutup. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai dampak revitalisasi pasar tradisional dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, dan topik pembahasan yang dibahas.

Keempat, Skripsi disusun oleh Ayu Indah Safitri (2022) dengan judul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar. ¹⁶Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dalam perspektif ekonomi islam adalah dari segi bangunan yang menjadi lebih bagus, bersih, tidak banjir ketika hujan. Tetapi dari segi pendapatan tidak semua pasar ramai setelah direvitalisasi. Sedangkan dalam tinjauan ekonomi islam yang berhubungan dengan revitalisasi dan tingkat pendapatan yang telah memenuhi prinsip pada ekonomi islam berupa ketauhidan, keadilan, keseimbangan dan

¹⁶ Ayu Indah Safitri, “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Unit II Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulung Bawang)” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

khalifah yang tidak boleh terlepas dari al-quran dan hadist. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai dampak revitalisasi pasar tradisional dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan topik pembahasan yang dibahas.

Kelima, Jurnal yang disusun oleh Kadek Irma Widya Darini dan I Wayan Suwendra (2022) dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Rakyat Banjar, Desa Banjar, Kabupaten Buleleng.” Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap revitalisasi pasar tradisional di Pasar Rakyat Banjar. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa persepsi masyarakat dari dimensi harapan memperoleh skor 23.798 termasuk ke dalam kategori sesuai, dimensi kebutuhan memperoleh skor 7.090 termasuk ke dalam kategori sangat setuju, dan dimensi pengalaman memperoleh skor sebesar 9.543 termasuk ke dalam kategori baik. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai dampak revitalisasi pasar tradisional. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian, dan topik pembahasan yang dibahas.¹⁷

Keenam, Jurnal yang disusun oleh Shafira Rohmadani & Suci Megawati (2022) dengan judul “Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Nambangan di Kota Surabaya.” Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi

¹⁷ Kadek Irma Widya dan I Wayan Suwendra Darini, “Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Rakyat Banjar, Desa Banjar, Kabupaten Buleleng,” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1 (2022): 122–28.

kebijakan revitalisasi pasar tradisional nambangan di kota surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pelaksana kebijakan yang terlibat melaksanakan tupoksinya dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah ditentukan. Pengawasan dilaksanakan setiap hari dan pada revitalisasi fisik instansi terlibat telah melaksanakan tugas dengan baik pada revitalisasi manajemen perlu adanya pengawasan ketat. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai revitalisasi pasar tradisional dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan topik pembahasan yang dibahas.¹⁸

Ketujuh, Skripsi disusun oleh Firda Wardani (2022) dengan judul “Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Desa Sukamaju Kec. Sukamaju.” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah revitalisasi pasar tradisional berdampak terhadap pendapatan pedagang Desa Sukamaju Kec. Sukamaju. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa H_0 diterima yaitu revitalisasi pasar tidak berdampak secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sukamaju Kec. Sukamaju, sedangkan H_a ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis statistic yang telah dilakukan. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai dampak revitalisasi pasar tradisional.

¹⁸ Shafira Rohmadani and Suci Megawati, “Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Nambangan Di Kota Surabaya,” *Publika* 9 (2022): 297–308, <https://doi.org/10.26740/publika.v10n1.p297-308>.

Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian, dan topik pembahasan yang dibahas.¹⁹

Kedelapan, Jurnal yang disusun oleh Mevianti Nur Rahma & Amin Wahyudi (2022) dengan judul “Strategi Pedagang Pasar Tradisional Senin Barokah Abadi Kecamatan Dolopo Dalam Mempertahankan Eksistensinya Pada Masa Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dengan metode analisis deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 Terhadap Pedagang di Pasar Tradisional Senin Barokah Abadi Kecamatan Dolopo, strateginya dalam mempertahankan eksistensinya pada masa pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa terjadinya pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi perekonomian pasar tradisional senin barokah abadi Kecamatan Dolopo mulai dari penghasilan pedagang, jumlah pembeli, dan jumlah barang yang terjual. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pasar tradisional. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian, dan topik pembahasan yang dibahas.²⁰

¹⁹ Firda Wardani, “Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Desa Sukamaju Kec. Sukamaju” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

²⁰ Mevianti Nur Rahma dan Amin Wahyudi ,” Strategi Pedagang Pasar Tradisional Senin Barokah Abadi Kecamatan Dolopo Dalam Mempertahankan Eksistensinya Pada Masa Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, Vol. 3, No. 1, (2022).

Kesembilan, Jurnal yang disusun oleh Hanik Fitriani (2022) dengan judul "Dampak Revitalisasi Lapangan Beran Terhadap Efek Sosial dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat." Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas dampak revitalisasi lapangan Beran terhadap efek sosial dan peningkatan pendapatan masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa strategi Pemerintah Kelurahan Bangunsari dalam mengembangkan lapangan Beran sebagai tempat wisata diantaranya adalah mendirikan Paguyuban Pedagang Guyub Rukun Sejahtera dan mendirikan Pengelola Khusus Lapangan Beran. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai dampak revitalisasi dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian, dan topik pembahasan yang dibahas.²¹

Kesepuluh, Skripsi disusun oleh Inayah Riana Sari (2023) dengan judul "Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Batuah Kota Banjarmasin." Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan faktor pendukung beserta faktor penghambat implementasi kebijakan revitalisasi pasar Batuah Kota Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa syarat dari implementasi kebijakan revitalisasi pasar Batuah telah dilaksanakan cukup

²¹ Hanik Fitriani, "Dampak Revitalisasi Lapangan Beran Terhadap Efek Sosial dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat." *Journal Of Economics and Social Sciences (JIESS)*, Vol. 1, No. 2, (2022).

baik. Namun, hingga saat ini warga yang bermukim di Pasar Batuah menolak kebijakan tersebut sehingga revitalisasi ditunda untuk sementara. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai revitalisasi pasar tradisional dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, dan topik pembahasan yang dibahas.²²

Kesebelas, Jurnal yang disusun oleh Abd. Rohman & Dewi Citra Larasati (2023) dengan judul “Revitalisasi Pasar Rakyat Sebagai Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional.” Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak adanya revitalisasi Pasar Tradisional Bobotsari terhadap pendapatan pedagang pasar dengan membandingkan pendapatan sebelum adanya revitalisasi dengan pendapatan setelah revitalisasi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa revitalisasi menyebabkan adanya penurunan pendapatan pedagang. Hal ini ditunjukkan dari adanya nilai sig. (2- tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan rata-rata pendapatan pedagang yang menurun antara sebelum dan sesudah revitalisasi masing-masing sebesar 3536666.67 dan 2130666.67. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai revitalisasi pasar. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, dan topik pembahasan yang dibahas.²³

²² Inayah Riana Sari, “Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Batuah Kota Banjarmasin” (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2023).

²³ Abd Rohman and Dewi Citra Larasati, “Revitalisasi Pasar Rakyat Sebagai Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional,” *Anterior Jurnal* 22, no. 2 (2023): 69–75.

Keduabelas, Jurnal yang disusun oleh Rahmat Salam, Izzatusholekha, dan Rafalya Zafirah Putri (2023) dengan judul “Modernisasi Pasar Ciputat Melalui Program Revitalisasi Pasar.” Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi program revitalisasi pasar ciputat berdasarkan peraturan walikota tangerang selatan no. 32 tahun 2015 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dari 6 indikator berdasarkan indikator tujuan dan ukuran pemahaman mengenai kebijakan revitalisasi pasar ciputat hanya sebatas perbaikan pasar seperti hasil observasi yang dilakukan kepada para pedagang pasar ciputat tapi tidak memahami secara keseluruhan seperti manfaat yang akan didapat setelah revitalisasi. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai revitalisasi pasar dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, dan topik pembahasan yang dibahas.²⁴

Ketigabelas, Jurnal yang disusun oleh Hasan Muchtar Fauzi, Nina Saidah Fitriyah, dan Saniyatul Farihah (2023) dengan judul “Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang (Studi Deskriptif Pada Pasar Kapongan Kabupaten Situbondo).” Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis revitalisasi pasar tradisional di pasar umum kapongan dan untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar tradisional di pasar umum kapongan kabupaten situbondo. Hasil dari

²⁴ Rahmat Salam, Izzatusholekha Izzatusholekha, and Rafalya Zafirah Putri, “Modernisasi Pasar Ciputat Melalui Program Revitalisasi Pasar,” *Swatantra* 21, no. 1 (2023): 105.

penelitian ini adalah menunjukkan bahwa program revitalisasi memiliki dampak yang signifikan pada pedagang dan pengunjung pasar umum kapongan. Dampak positifnya yaitu dari segi infrastruktur kondisi pasar tradisional dapat bersaing dengan toko modern, sistem ekonomi yang teratur, dan penataan pedagang sesuai dengan kelompok dagang. Sedangkan dampak negatifnya yaitu tingginya tarif retribusi, pesatnya pedagang liar tanpa tarif retribusi di sekitar pasar umum kapongan, dan menurunnya jumlah pedagang. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai dampak revitalisasi pasar tradisional dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, dan topik pembahasan yang dibahas.²⁵

Keempatbelas, Skripsi disusun oleh Siti Nur Haliza (2023) dengan judul “Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Nguling Pasuruan.” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi program revitalisasi pasar tradisional Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun 2023 serta mengetahui dan mendeskripsikan dampak implementasi program revitalisasi pasar tradisional di pasar Nguling pada pendapatan pedagang. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang tidak mengalami peningkatan pendapatan. Beberapa justru mengalami penurunan pendapatan dikarenakan pedagang mengalami reposisi dan menempati tempat

²⁵ Saniyatul Fariyah Hasan Muchtar Fauzi, Nina Saidah Fitriyah, “Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang (Studi Deskriptif Pada Pasar Kapongan Kabupaten Situbondo),” *Jurnal Ilmiah* 19, no. 1 (2023).

baru yang kurang strategis. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai revitalisasi pasar tradisional dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, dan topik pembahasan yang dibahas.²⁶

Kelimabelas, Jurnal yang disusun oleh M. Hadi Muktadir & Moneyzar Usman (2023) dengan judul “Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kondisi Ekonomi Pedagang Pasar Tani Kota Bandar Lampung.” Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metodologi deskriptif komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan revitalisasi pasar tradisional terhadap kondisi ekonomi pedagang. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam peningkatan pendapatan pedagang setelah revitalisasi pasar tani namun mengarah ke dampak negatif karena konsumen memilih berbelanja yang bisa dijangkau lebih cepat yaitu pedagang yang terdapat dipinggir jalan dan juga adanya pasar baru yang dibentuk oleh masyarakat lain yang berdekatan dengan pasar tani. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai revitalisasi pasar tradisional. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian, dan topik pembahasan yang dibahas.²⁷

²⁶ Siti Nur Haliza, “IMPLEMENTASI PROGRAM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

²⁷ M. Hadi Muktadir and Moneyzar Usman, “Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kondisi Ekonomi Pedagang Pasar Tani Kota Bandar Lampung,” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 6701–11, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3898>.

Keenambelas, Skripsi disusun oleh Hamzah Maulana Asshidiq (2023) dengan judul “Dampak Revitalisasi Pasar Johar Semarang Terhadap Pendapatan Pedagang.” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian *Field Research* (Penelitian Lapangan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari revitalisasi pasar Johar Semarang terhadap pendapatan pedagang dan pandangan ekonomi islam terhadap revitalisasi pasar Johar Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa revitalisasi pasar Johar Semarang memiliki dampak negatif terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan pendapatan pedagang. Beberapa faktor yang menyebabkan penurunan pendapatan pedagang yaitu lokasi dagangan yang berubah, jual beli online semakin berkembang pesat, minat konsumen semakin sedikit, dan faktor penting dari menurunnya pendapatan pedagang di pasar Johar adalah tempat relokasi ketika pasar Johar masih dalam tahap revitalisasi belum ditutup. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai dampak revitalisasi pasar tradisional dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, dan topik pembahasan yang dibahas.²⁸

Ketujuhbelas, Skripsi disusun oleh Imran (2023) dengan judul “Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang di Pasar Andi Tadda Kota Palopo.” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

²⁸ Hamzah Maulana Asshidiq, “Dampak Revitalisasi Pasar Johar Semarang Terhadap Pendapatan Pedagang,” *Skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023).

dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang di pasar Andi Tadda Kota Palopo. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa setelah dilakukannya revitalisasi pendapatan para pedagang mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena kondisi bangunan dari pasar tradisional telah mengalami perubahan yang lebih baik. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai dampak revitalisasi pasar tradisional dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, dan topik pembahasan yang dibahas.²⁹

Kebaharuan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Indah Safitri dengan judul Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam yaitu ditunjukkan dari adanya sebab akibat yang terjadi yang dimana hal ini menjadi pembeda dari adanya penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian sebelumnya penyebab dilakukannya revitalisasi yaitu dikarenakan adanya kondisi pasar yang mencapai *overcapacity* yang dimana membuat area pasar sudah tidak dapat menampung pedagang mengingat adanya peningkatan jumlah penduduk yang bekerja di sektor perdagangan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini disebabkan oleh adanya perkembangan zaman menuju modernisasi yang dimana hal ini ditunjukkan dari adanya pasar modern yang mulai bermunculan dan bahkan lebih berkembang pesat dibandingkan pasar Jogorogo. Sehingga, agar keberadaan pasar Jogorogo tidak mengalami pergeseran, maka pemerintah

²⁹ Imran, "Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang di Pasar Andi Tadda Kota Palopo," *Skripsi* (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023).

melakukan program revitalisasi pasar guna meningkatkan daya saing pasar terhadap pasar modern.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar bukan berupa angka sehingga dapat menjelaskan secara mendalam mengenai dampak dari adanya revitalisasi pasar Jogorogo terhadap kesejahteraan pedagang. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah elemen kunci. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang dimana dalam mengumpulkan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian yaitu Pasar Jogorogo.³⁰

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan peneliti merupakan elemen kunci atau instrumen utama dalam sebuah penelitian yang dijadikan sebagai alat pengumpul data. Maka, di dalam melakukan penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan serta untuk mengamati secara

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

langsung apa saja fenomena yang terjadi untuk memperoleh tambahan data guna menjawab permasalahan yang diteliti.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pasar Jogorogo yang terletak di Desa Jogorogo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. Alasan yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian ini adalah adanya program revitalisasi pasar rakyat. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah dengan program tersebut dapat membawa dampak positif terhadap kesejahteraan pedagang di tengah-tengah adanya perkembangan zaman menuju modernisasi.

4. Data dan Sumber Data

Guna kelengkapan data dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti perlu memaparkan data dan juga sumbernya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang dimana data primer merupakan data yang secara langsung dapat diperoleh oleh peneliti tanpa melalui perantara siapapun. Sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak langsung dapat peneliti peroleh sehingga harus melalui perantara orang lain ataupun melalui dokumen yang diperlukan. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini yaitu disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti:

- a. Data mengenai dampak revitalisasi terhadap fisik pasar Jogorogo.
- b. Data mengenai dampak revitalisasi terhadap ekonomi warga pasar Jogorogo.

- c. Data mengenai dampak revitalisasi terhadap lingkungan sosial pasar Jogorogo.

Tentunya data tersebut diambil melalui data primer dan sekunder yang dimana data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan informan atau narasumber. Adapun informan yang peneliti peroleh yaitu 1 orang selaku Pengelola Pasar dan 7 orang selaku Penjual. Disini peneliti memperoleh data dari pengelola pasar terkait apa saja yang berhubungan dengan fisik pasar, seperti kondisi infrastruktur pasar, aksesibilitas pasar, parkir, jumlah lapak, jumlah pedagang, kondisi toilet, luas tanah, serta penataan tempat untuk zona makanan, pakaian, sepatu, dan lainnya. Sedangkan untuk data sekunder peneliti memperoleh data dari apa yang sudah ada di semua sumber maupun website terkait pasar Jogorogo.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data secara detail dan dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya.³¹ Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode atau teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung di lapangan mengenai fenomena yang diteliti. Terkait hal ini peneliti mengamati secara langsung

³¹ *Ibid.*, 224

bagaimana kondisi pasar setelah dilakukannya revitalisasi apakah membawa dampak positif maupun negatif.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab kepada narasumber yang dilakukan secara sistematis dan berfokus pada tujuan penelitian. Dalam melakukan wawancara ada beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya wawancara terstruktur yang dimana metode ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner tertulis yang dapat dijadikan pedoman oleh peneliti. Biasanya metode seperti ini sifatnya tertutup yaitu hanya memberikan pilihan jawaban yang terbatas sehingga kurang fleksibel dan informasi yang didapatkan tidak detail atau luas. Namun, dibalik keterbatasan jawaban tersebut dalam metode ini memiliki kelebihan tersendiri seperti hemat waktu, mudah dilakukan, serta dapat memperoleh data yang seragam dan mudah dianalisis.

Selain itu, ada juga metode semistruktur yaitu metode wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang dijadikan sebagai acuan dalam memperoleh data dari informan dan sifatnya terbuka sehingga memudahkan peneliti untuk menggali informasi sedetail mungkin dari informan tanpa ada batasan jawaban. Maka, dengan ini dapat menciptakan suasana wawancara yang lebih santai dan fleksibel. Akan tetapi, dalam metode ini juga terdapat kekurangan yaitu memakan waktu yang lebih lama dan informasi yang didapatkan sangat bervariasi sehingga agak sulit untuk dianalisis. Sedangkan metode yang ketiga yaitu metode wawancara

bebas yang dimana peneliti tidak perlu menggunakan kuisioner ataupun pedoman wawancara.

Peneliti hanya cukup memberitahu informan apa tujuan peneliti dalam melakukan wawancara. Setelah itu, membiarkan informan memberikan penjelasan secara bebas kepada peneliti. Dari ketiga jenis metode wawancara tersebut yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara yang sifatnya semiterstruktur. Hal ini dikarenakan dalam metode ini peneliti dapat memperoleh informasi sedetail mungkin tanpa ada batasan jawaban serta bersifat fleksibel. Adapun data informan yang telah peneliti wawancara yaitu:

Tabel 1.1

Data Informan Wawancara

NO	NAMA	PERAN
1.	Bambang Pujiyanto	Kepala Kantor Pasar Jogorogo
2.	Warsini	Penjual Kaca Mata
3.	Abib	Penjual Peci
4.	Suwardi	Penjual Sepatu
5.	Zuhro	Penjual Pakaian
6.	Doni	Penjual Makanan
7.	Rukini	Penjual Sepatu dan Sandal
8.	Budi	Penjual Alat Pertukangan

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk sebagai bukti bahwa data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari para narasumber yang telah diwawancarai sehingga data sesuai dengan keadaan nyata di lapangan. Metode wawancara yang peneliti gunakan yaitu dengan metode pengambilan gambar.

6. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh baik dari pengamatan langsung di lapangan ataupun keputakaan, kemudian akan diolah melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjabarannya yaitu :

a. Reduksi Data

Merupakan tahapan dimana peneliti memilih data yang dianggap sesuai dengan kriteria penelitian yang diambil serta mengabaikan data yang tidak diperlukan. Maka dalam tahapan ini setelah peneliti mendapatkan data dari semua informan, selanjutnya data tersebut di pilah-pilah dengan menyesuaikan apa saja yang diperlukan. Sehingga dalam penelitian ini data yang peneliti paparkan hanya sebagian saja sesuai dengan apa yang telah peneliti lakukan. Data tersebut terdiri dari jumlah pedagang dan jumlah pendapatan pedagang sebelum dan setelah dilakukannya revitalisasi pasar.

b. Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun yang dapat memberikan kemungkinan dalam melakukan penarikan kesimpulan. Maka,

dalam tahapan ini setelah peneliti melakukan pemilahan data, selanjutnya peneliti menyajikan data berupa matriks, grafik, ataupun bagan. Agar keseluruhan data yang dimasukkan mudah untuk dipahami. Adapun menurut Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif biasanya penyajian data yang digunakan yaitu berupa teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Merupakan tahapan terakhir dalam melakukan pengolahan data, maka dalam melakukan penarikan kesimpulan mulai dari proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk mencari makna ataupun maksud dari simbol-simbol serta sebab-akibat yang melatarbelakangi terjadinya suatu permasalahan. Kemudian setelah dibuat kesimpulan yang sifatnya masih umum, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan lagi menjadi lebih spesifik.³²

7. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penalaran deduktif. Dimana penarikan kesimpulan yang dilakukan dari keadaan yang sifatnya masih umum menjadi khusus guna mencapai penalaran ataupun kesimpulan yang lebih simple dan logis. Pada tahap ini data akan dijabarkan dan juga dianalisis sampai berhasil menyimpulkan kebenaran dari pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi dari Pasar Jogorogo. Kemudian dipilah dan dianalisis sesuai dengan teori yang ada. Selanjutnya dari adanya

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 249.

pemaparan teori tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan yang lebih simple berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu diungkapkan mengenai kebenaran secara objektif, sehingga keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. Hal ini guna mengukur tingkat kepercayaan dari penelitian kualitatif. Sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam pengukuran keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Moleong merupakan teknik pemeriksaan mengenai keabsahan data yang memanfaatkan segala sesuatu yang lain di luar data tersebut guna keperluan pengecekan serta sebagai pembanding terhadap data tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tentunya dalam pengecekan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi akan lebih memudahkan untuk meningkatkan kekuatan dari data yang diperoleh dibandingkan dengan menggunakan satu pendekatan saja.

Adapun teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu meliputi triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Maka dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik triangulasi sumber yang mana teknik yang digunakan sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Menurut Patton (Moleong), triangulasi sumber merupakan teknik membandingkan serta mengecek baik derajat kepercayaan dari suatu informasi yang diperoleh peneliti melalui waktu dan alat yang berbeda. Maka,

untuk mencapai kepercayaan tersebut perlu adanya langkah-langkah yang harus diperhatikan diantaranya yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang telah dikatakan oleh informan mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan serta perspektif seseorang dengan melalui berbagai pendapat serta pandangan masyarakat.³³

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, penulis membagi dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berfungsi sebagai penjelasan dari gambaran umum guna memberikan pola pikir secara keseluruhan mengenai penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan. Adapun latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu seiring dengan adanya perkembangan masyarakat yang menuju modernisasi, pasar-pasar modern seperti *hypermarket*, *supermarket*, maupun *minimarket* mulai bermunculan. Akibatnya, pasar modern di Indonesia mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan pasar tradisional. Oleh karena itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan pada pasal 13 ayat pertama sampai ketiga mengamanatkan bahwa Pemerintah Pusat bekerja sama dengan Pemerintah Daerah untuk melakukan pembangunan,

³³ L. J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012),330.

pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar tradisional. Hal ini dilakukan guna meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan ataupun revitalisasi pasar tradisional.

Adanya revitalisasi pasar ini merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperbaiki serta menghidupkan kembali pasar tradisional yang telah mengalami penurunan eksistensi yang disebabkan oleh adanya perkembangan zaman. Maka dari itu, pemerintah melakukan kegiatan revitalisasi ini agar dapat menata kembali kondisi pasar menjadi lebih modern dengan tujuan agar dapat mendorong pasar tradisional bersaing dengan pasar modern. Terdapat 3 rumusan masalah yang peneliti ambil yaitu mengenai dampak revitalisasi terhadap fisik pasar, ekonomi warga, dan lingkungan sosial. Sedangkan tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis dampak revitalisasi terhadap fisik pasar, ekonomi warga, dan lingkungan sosial. Adapun manfaat yang ada di penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis serta terdapat 17 penelitian terdahulu yang dimulai dari tahun 2021-2023.

BAB II TEORI REVITALISASI PASAR

Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai teori yang mendasari tentang pembahasan dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman untuk menganalisis masalah yang dikaji. Teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu terkait teori revitalisasi pasar yang meliputi pengertian revitalisasi pasar, konsep revitalisasi pasar, tujuan revitalisasi pasar, tahapan revitalisasi pasar, dan indikator revitalisasi pasar.

BAB III DATA REVITALISASI PASAR JOGOROGO TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG

Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum terkait lokasi penelitian dan juga mengkaji data guna rumusan masalah. Pertama, dampak revitalisasi terhadap fisik pasar Jogorogo. Kedua, dampak revitalisasi terhadap ekonomi warga pasar Jogorogo. Ketiga, dampak revitalisasi terhadap lingkungan pasar Jogorogo.

BAB IV ANALISIS REVITALISASI PASAR JOGOROGO TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Pada bab ini merupakan proses dari menganalisis data dengan mengaitkan antara teori dengan hasil wawancara guna menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Pada bab ini memuat hasil penelitian yang berisi tentang Dampak Revitalisasi Pasar Jogorogo Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai kesimpulan dan saran sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan dalam penelitian ini guna memberikan pemahaman terkait isi dari penelitian ini.

BAB II

TEORI REVITALISASI PASAR, KESEJAHTERAAN, DAN HAD KIFAYAH

A. Pengertian Revitalisasi pasar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, revitalisasi berasal dari bahasa revital.³⁴ Sedangkan menurut istilah revitalisasi adalah proses, cara, dan perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali.³⁵ Program revitalisasi ini dilakukan dengan cara mengaktifkan kembali sesuatu dengan melalui kegiatan terencana yang menjadikan perbaikan itu sangat penting untuk dilakukan. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses dalam melakukan revitalisasi sebuah kawasan harus mencakup perbaikan aspek fisik, ekonomi, dan sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi, dan citra tempat).

Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja melainkan juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta adanya pengenalan budaya yang ada. Program revitalisasi pasar ini digagas dengan maksud agar bisa menjawab semua permasalahan yang telah melekat pada pasar tradisional. Akibatnya, pasar tradisional yang tidak dikelola tanpa inovasi tentunya akan menyebabkan pasar kurang nyaman dan tidak kompetitif. pengertian

³⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2002, 76.

³⁵ Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," <https://kbbi.web.id/revitalisasi.html>. (Diakses Pada Tanggal 21 September 2023, Pukul 12.00).

revitalisasi menurut beberapa ahli yaitu menurut Gouillart dan Kelly yang dikutip oleh Fitrah Sari Islami, dkk revitalisasi merupakan suatu upaya untuk mendorong pertumbuhan dengan cara mengaitkan organisasi dengan lingkungannya yang mencakup perubahan yang dilakukan *Quantum Leap* atau lompatan yang besar yang bukan hanya mencakup perubahan secara bertahap melainkan langsung menuju sasaran yang berbeda dengan kondisi awal suatu bangunan.³⁶

Menurut Danisworo, revitalisasi merupakan upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan yang dulunya pernah vital atau hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi.³⁷ Menurut Suryadi Yang dikutip oleh Hery Suryadi, dkk revitalisasi adalah upaya untuk mendaur ulang (*recycle*) dengan tujuan untuk memberikan vitalitas baru, meningkatkan vitalitas yang ada atau bahkan menghidupkan kembali vitalitas yang pernah ada namun telah memundur.³⁸ Sedangkan menurut Suharsono, revitalisasi merupakan upaya mengembalikan fungsi menjadi lebih dari sebelumnya.³⁹ Adapun pengertian dari revitalisasi pasar menurut Pangestu, revitalisasi pasar berarti perubahan pasar secara fisik dan pengelolaannya secara modern yang ditujukan untuk memacu pertumbuhan

³⁶ Fitrah Sari Islami Ganis Yuni Saputri, "Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Bobotsari Analysis," *Jurnal Paradigma Multidisipliner* 2, no. 1 (2021): 119–28, <http://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/1/1>.

³⁷ Danisworo, *Pengertian Revitalisasi*, Jakarta: Erlangga, 2002, 76.

³⁸ Hery Suryadi, dkk., *Kebijakan Revitalisasi Kawasan Pasar Bawah Sebagai Kawasan Wisata Cagar Budaya di Kota Pekanbaru*, Pekanbaru: Fisip UR, 2013, 60.

³⁹ Suharsono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: CV Widya Karya, 2009.

pasar dengan menyelaraskan pasar dengan lingkungannya serta sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.

Maka dari itu, berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar merupakan upaya untuk mensinergiskan sumber daya yang ada di pasar tradisional secara komprehensif dan terintegrasi. Sehingga dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan tetap mempertahankan kekhasan dan keunggulan yang dimiliki pasar tersebut.

B. Konsep Revitalisasi Pasar

Revitalisasi merupakan program pemerintah dalam upaya menghidupkan kembali suatu kawasan yang mengalami kemunduran. Proses revitalisasi mencakup perbaikan bagian kota pada aspek fisik, ekonomi, dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus memperhatikan serta memanfaatkan kondisi lingkungan dan sosial. Revitalisasi terhadap aspek fisik dipercaya dapat memperbaiki kondisi fisik bangunan sehingga dapat meningkatkan perbaikan bangunan atau fasilitas umum kota. Akan tetapi, perbaikan pada aspek fisik saja tidaklah cukup dan tidak akan bertahan lama. Apalagi jika tidak diiringi dengan adanya struktur manajemen yang baik.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini jika pasar tradisional tidak segera dilakukan revitalisasi atau renovasi baru, maka akan mengalami penurunan peran. Oleh karena itu, dengan adanya program revitalisasi ini diharapkan dapat meredam adanya isu yang negatif yang sudah melekat pada pasar tradisional seperti halnya yang terdapat pada kondisi bangunan

yang tidak layak pakai, kumuh, bau, becek, keamanan, serta fasilitas yang kurang memadai. Tentunya hal ini jika dibandingkan dengan kondisi pasar modern yang sekarang sudah berkembang pesat jauh lebih bersih dan nyaman.

Program revitalisasi tersebut adalah komitmen dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dalam meningkatkan daya saing antara pasar tradisional dengan pasar modern. Maka dari itu, adanya program ini diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan pedagang. Adanya perkembangan yang terjadi terhadap pasar modern menyebabkan pasar tradisional kini mulai mengalami penurunan yang disertai dengan adanya sikap masyarakat yang lebih memilih pasar modern.

Berdasarkan Peraturan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan serta Pasal 13 ayat (1), (2), dan (3) yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah untuk melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna penirngkatan daya saing dalam bentuk pembangunan atau revitalisasi pasar, implementasi manajemen, pengelolaan yang professional, fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing, serta fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat. Maka dengan adanya Peraturan Undang-Undang ini dapat dijadikan sebagai implmentasi dari program revitalisasi untuk mendukung program Pemerintah.⁴⁰

⁴⁰ Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, Pasal 13 ayat (1), (2), dan (3).

C. Tujuan Revitalisasi Pasar

Menurut Agung yang dikutip oleh Sudarsana Arka tujuan dari revitalisasi pasar tradisional yaitu:

1. Meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan melalui adanya peningkatan tata kelola, SDM pedagang, peningkatan akses pedagang terhadap jasa keuangan, pengaturan distribusi dan mekanisme kontrol kualitas barang, serta peningkatan sarana fisik dan infrastruktur pasar.
2. Meningkatkan peran pasar tradisional dalam menunjang adanya akselerasi dalam membangun desa.
3. Meningkatkan peran pasar tradisional sebagai stimulus peningkatan sektor riil dalam perekonomian desa.
4. Peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat desa.
5. Memperkuat kemampuan desa dalam mengadakan pembiayaan pembangunan desa melalui peningkatan sumber pendapatan asli desa.⁴¹

Adapun menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pedoman Revitalisasi Daerah, Tujuan, dan Sasaran revitalisasi kawasan yaitu bertujuan untuk meningkatkan vitalitas kawasan maju melalui intervensi perkotaan yang mampu menciptakan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi lokal yang melekat pada sistem kota, layak huni, berkeadilan sosial, budaya, dan ramah lingkungan.

⁴¹ Sudarsana Arka, "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Tata Kelola Pasar Di Kabupaten Badung," *Ekonomi Pembangunan* 8, no. 1 (2019): 151.

Sasaran revitalisasi kawasan meliputi:

- a. Meningkatkan keseimbangan ekonomi daerah melalui intervensi yang bertujuan untuk:
 - 1) Meningkatkan kegiatan yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan jumlah usaha dan perbedaan usaha serta produktivitas daerah.
 - 2) Mengembangkan faktor-faktor yang mendorong peningkatan produktivitas daerah.
 - 3) Mengurangi jumlah modal yang keluar dari daerah dan meningkatkan investasi yang masuk ke dalam daerah.
- b. Meningkatkan nilai properti daerah dengan mengurangi berbagai faktor eksternal yang menghambat suatu kawasan sehingga nilai properti kawasan sesuai dengan nilai pasar dan kondusif untuk investasi jangka panjang.
- c. Integrasi kawasan kumuh terhambat oleh sistem kota dalam hal penataan ruang infrastruktur serta kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya.
- d. Mengembangkan iklim yang kondusif bagi kelangsungan dan kepastian usaha.
- e. Peningkatan jumlah dan nilai prasarana lingkungan seperti jalan dan jembatan, air bersih, dan persampahan, serta fasilitas kawasan seperti pasar, ruang industri, ruang ekonomi informal dan formal, fasilitas sosial budaya, dan sarana transportasi.

- f. Terciptanya pelestarian aset warisan budaya perkotaan dengan mencegah “*selfdestruction*” dan “*creativestruction,*” melestarikan jenis dan bentuk kawasan, serta mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan tradisi sosial budaya lokal.
- g. Membangun kesadaran dan meningkatkan kompetensi pemerintah daerah agar tidak hanya fokus membangun daerah baru.
- h. Peningkatan kelengkapan fasilitas kenyamanan kawasan untuk mencegah kerusakan ekologi lingkungan.
- i. Penguatan kelembagaan yang mampu mengelola, memelihara, dan merawat kawasan revitalisasi.
- j. Penguatan kelembagaan yang meliputi pengembangan sumber daya manusia, kelembagaan, dan peraturan atau ketentuan perundang-undangan.

D. Tahapan Revitalisasi Pasar

Menurut Antariksa, revitalisasi pasar terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu yang meliputi hal-hal sebagai berikut:⁴²

1. Intervensi Fisik

Mengingat citra kawasan erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya guna menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan dengan diawali kegiatan fisik revitalisasi serta dilakukan secara bertahap yang meliputi kegiatan perbaikan dan peningkatan kualitas kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem

⁴² Antariksa, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007).

penghubung, serta sistem tanda dan ruang terbuka kawasan. Mengingat citra kawasan sangat berkaitan erat dengan kondisi visual kawasan, terutama dalam menarik pengunjung, maka dalam tahapan intervensi fisik ini perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan isu terkait kondisi lingkungan pun menjadi sangat penting dan perlu diperhatikan.

Pada tahapan intervensi fisik ini merupakan kegiatan dalam pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah dalam meningkatkan kondisi pasar tradisional mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan. Agar mencapai sasaran pembangunan, maka perlu dilakukan tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini merupakan proses dalam menyiapkan seperangkat keputusan untuk dilakukan pada waktu yang akan datang yang diarahkan pada pencapaian sasaran tertentu. Adapun tahapan dalam perencanaan yaitu penyusunan rencana, penyusunan program perencanaan, dan pelaksanaan rencana.

2. Rehabilitasi Ekonomi

Pada tahapan rehabilitasi ekonomi ini, proses revitalisasi diawali dengan adanya proses peremajaan artefak urban yang harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek diharapkan mampu mengakomodasi kegiatan ekonomi internal dan formal. Sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi kawasan pasar.⁴³

⁴³ *Ibid.*,

3. Revitalisasi Manajemen

Merupakan revitalisasi yang mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur berbagai aspek seperti hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan dan pembiayaan, serta fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar standar operasional prosedur pengelolaan dan pelayanan pasar.

4. Revitalisasi Sosial

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur apabila mampu menciptakan lingkungan yang menarik. Kegiatan ini harus bisa membawa dampak positif serta dapat meningkatkan dinamika kehidupan sosial masyarakat. Dalam kegiatan perencanaan dan pembangunan kawasan guna menciptakan lingkungan yang berjati diri, maka perlu adanya dukungan dari suatu pengembangan institusi yang baik.

E. Indikator Revitalisasi Pasar

Salah satu acuan yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari adanya suatu proses pembangunan dan kemajuan ekonomi masyarakat dapat tercermin dari efektivitas dalam penggunaan pendapatan. Menurut Sugiyono, kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang diperoleh merupakan wujud dari adanya sebuah efektivitas. Keberhasilan program adalah perbandingan antara target dengan realisasinya.⁴⁴ Namun, dibalik itu semua, ada juga yang termasuk faktor keberhasilan revitalisasi pasar tradisional yaitu seperti pemberdayaan sumber manusia yang lebih baik pasca

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta).

revitalisasi melalui pembinaan pasar tradisional dan secara ekonomis pendapatan penjual sebelum dan setelah dilakukannya revitalisasi memiliki dampak yang baik.

F. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Justita, kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.⁴⁵ Adapun menurut Bahrudin, kesejahteraan masyarakat juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang memperlihatkan suatu keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Dengan kata lain kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan sandang, pangan dan papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang.⁴⁶

Adapun menurut Noveria, kesejahteraan merupakan tolak ukur bagi suatu masyarakat yang telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.

⁴⁵ Justita, " Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Dana Kelembagaan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Jibeka*, 10 (1).

⁴⁶ Bahrudin, Abdullah, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia).

G. Konsep Kesejahteraan Pedagang

Menurut Fahrudin, kesejahteraan pedagang adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin. Tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat ataupun individu di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.⁴⁷

H. Indikator Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Purwana, kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, dunia dan akhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat (sadar) terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah swt melalui petunjukNya dalam Al-Quran, melalui contoh dalam keteladanan Rasulullah saw, dan melalui ijtihad dan kebaikan para ulama.⁴⁸ Adapun menurut Hilmi bahwa tiga indikator untuk mengukur kesejahteraan dan kebahagiaan dalam islam adalah tauhid, konsumsi, dan hilangnya segala bentuk ketakutan dan kecemasan. Dengan begitu, indikator utama kesejahteraan masyarakat dalam islam adalah penanaman tauhid dalam diri seseorang, tepenuhinya konsumsi di dalam rumah tangga dan juga segala bentuk ketenangan, dalam hal ini seseorang

⁴⁷ Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung:Refika Aditama).

⁴⁸ Purwana, "Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Justitia Islamica*, 1 (1).

yang sejahtera berarti tidak memiliki kecemasan dalam dirinya serta senantiasa selalu mengingat Tuhan-Nya.

I. Konsep *Had Kifayah*

1. Pengertian *Had Kifayah*

Kifayah dalam Bahasa Arab mengacu pada cukupnya suatu hal yang penting serta tidak memerlukan bantuan orang lain. Selain itu, *kifayah* juga mencerminkan tidak kurang atau berlebihan sesuai dengan kebutuhan. Dalam terminologi Arab, istilah *kifayah* merujuk pada dua hal utama yaitu kebutuhan pangan dan kemampuan untuk mandiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Secara istilah, *Had Kifayah* adalah suatu perhitungan yang perlu dipastikan mengenai kebutuhan hidup individu atau keluarga dengan mempertimbangkan rata-rata posisi atau tingkatan kehidupannya dalam masyarakat baik dari aspek kemakmuran dan kekayaan masyarakat. Jika dilihat secara umum, *had kifayah* merupakan tarif kemampuan ekonomi yang layak untuk dijamin dalam kelangsungan hidup individu maupun keluarga yang berada dibawah tanggung jawabnya sehingga bukan hanya sebagai penentu batas minimum tetapi juga melihat persoalan terkait taraf kemampuan tersebut.⁴⁹

Para ulama memiliki istilah dan pengertian yang berbeda dari pandangannya terhadap *had kifayah*. Menurut para ulama dari madzhab Hanafi, *Had Kifayah* disebut dengan istilah *al-hajah al-Asliyyah* atau keperluan dasar, sementara menurut ulama lainnya dapat disebut juga

⁴⁹ BAZNAS, *Penyesuaian Nilai Had Kifayah 2023*, (Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional, 2023), 4-5.

dengan istilah *Had al-Ghina* atau tingkat kekayaan. Menurut Ibnu Abidin, *had kifayah* adalah batas minimum yang dapat menghindarkan manusia dari kesulitan hidup termasuk kesulitan dalam memenuhi kebutuhan makanan, pakaian, dan tempat tinggal serta kebutuhan-kebutuhan mendasar lainnya yang diperlukan untuk meneruskan kehidupan tetapi tidak sampai pada tahap kemewahan. Sementara menurut Imam Nawawi, *Had Kifayah* yaitu suatu kecukupan terhadap kebutuhan dasar yaitu kebutuhan yang sesuai dengan keperluan bagi seseorang atau keluarga. Sedangkan menurut Imam Syatibi, *Had Kifayah* adalah suatu ukuran kebutuhan yang sangat penting dan fundamental karena bukan hanya mencakup kebutuhan primer tetapi juga kebutuhan sekunder yang menjadi sumber kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Had Kifayah adalah alat untuk mengukur tingkat kemiskinan yakni mengukur kecukupan pengeluaran kelompok asnaf dengan cara membandingkan pendapatan kotor dengan pengeluaran minimum suatu keluarga atau individu. Hasil yang diperoleh dari perhitungan *had kifayah* biasanya lebih spesifik dan akurat dalam menentukan status atau golongan asnaf seseorang. Konsep *Had Kifayah* berbeda dengan konsep Garis Kemiskinan meskipun memang *Had Kifayah* dianalogikan seperti Garis Kemiskinan dalam sudut pandang islam yang menyesuaikan dengan ketentuan dalam syariat islam. Perbedaan antara *Had Kifayah* dengan Garis Kemiskinan bahwa Garis Kemiskinan hanya berfokus pada

⁵⁰ *Ibid.*, 5.

pendapatan minimal, sementara *Had Kifayah* berfokus pada kebutuhan minimal berdasarkan pada maqashid syariah. Dari lima unsur maqashid syariah yaitu *hifdzu al-nafs*, *hifdzu ad-diin*, *hifdzu al-maal*, *hifdzu al-aql*, dan *hifdzu al-nasl* (menjaga jiwa, agama, harta, akal, dan keturunan), maka lahirlah tujuh dimensi pada *Had Kifayah*.

2. Dimensi Penyusun *Had Kifayah*

Penilaian yang dilakukan untuk menentukan batas kecukupan *Had Kifayah* meliputi tujuh dimensi yaitu makanan, pakaian, tempat tinggal, ibadah, pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Ketujuh dimensi ini didasarkan pada analisis kebutuhan hidup layak dalam perspektif Maqashid Syariah. Penentuan ketujuh dimensi tersebut sebagaimana telah dijelaskan pada kajian sebelumnya yaitu setidaknya dua aspek penyusun *Had Kifayah* yaitu *had kafaf* yang artinya hal bersifat dharuriyat asasiyat atau sangat penting seperti kebutuhan akan sandang, pangan, papan, dan ibadah. Selanjutnya aspek kedua adalah *had fawqa kafaf* artinya hal yang bersifat *hajiyyat asasiyat* atau merupakan kebutuhan yang fundamental yaitu berupa pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Dalam konteks kehidupan modern, kedua aspek tersebut dapat masuk dalam kategori kebutuhan pokok (*Kifayah*).⁵¹

a. Dimensi Makanan

Makan dan minum merupakan kebutuhan utama dan sangat penting bagi kelangsungan hidup seseorang. Seseorang akan dapat

⁵¹ *Ibid.*, 5

melangsungkan kehidupannya dengan memperoleh nutrisi dari makanan, bahkan jika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan makanan bagi dirinya dan tanggungannya maka digolongkan sebagai fakir. Metode analisis data yang digunakan dalam dimensi makanan mencakup dua pendekatan yaitu pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung jumlah gizi yang harus dipenuhi setiap orang per hari berdasarkan Adult Equivalent Unit yang merupakan pengukuran kalori yang disesuaikan dengan orang dewasa berdasarkan kelompok umur tertentu. Pendekatan analisis kualitatif digunakan untuk mempelajari informasi terkait pangan dan gizi di Indonesia melalui berbagai data dan literatur. Data yang digunakan dalam perhitungan dimensi makanan merupakan data sekunder berupa harga bahan pangan pokok per provinsi dari bps dan juga berupa wawancara dengan ahli.⁵²

b. Dimensi Pakaian

Pakaian menjadi kebutuhan pokok manusia karena termasuk pada kebutuhan mendasar (Asasiyah) dalam kehidupan sehari-hari. Secara syariah Allah SWT telah memerintahkan umat manusia untuk menutup auratnya dengan menggunakan pakaian sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 26. Selain dari perspektif syariah, pakaian juga dibutuhkan untuk melindungi tubuh manusia dari cuaca serta kondisi udara seperti panas dan dingin. Maka dari itu,

⁵² *Ibid.*, 6

pakaian termasuk salah satu unsur penting yang menjadi kebutuhan bagi setiap manusia. Apabila kebutuhan pakaian tidak terpenuhi, maka dapat dikategorikan dalam golongan miskin. Pada dimensi pakaian, metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun variabel yang digunakan pada dimensi pakaian adalah data sekunder yang didapatkan dari batasan harga jenis-jenis pakaian serta kajian lainnya seperti jurnal dan literatur dari BPS. Metodologi perhitungan dimensi pakaian didasarkan pada daftar harga pakaian berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional BPS yang meliputi harga celana, baju, pakaian dalam dan alas kaki.

c. Dimensi Tempat Tinggal dan Fasilitas Rumah Tangga

Tempat tinggal beserta fasilitas rumah tangga lainnya merupakan kebutuhan primer bagi setiap individu maupun keluarga. Karena selain menjadi tempat berlindung dan menjaga diri dari segala marabahaya, tempat tinggal juga menjadi kebutuhan dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupannya serta membangun rumah tangga agar kelestarian manusia dapat terus berlanjut.⁵³ Jika dilihat berdasarkan perspektif syariah, Allah SWT telah menurunkan dalil terkait tempat tinggal dalam Q.S An-Nahl ayat 80. Sementara dari perspektif normatif telah diatur dalam Pasal 28 H ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Adapun metode analisis yang digunakan adalah berdasarkan peraturan Keputusan Menteri Pekerjaan

⁵³ *Ibid.*, 7.

Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 242/KPTS/M/2020 Tahun 2020 tentang Batasan Penghasilan Kelompok Sasaran Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Bersubsidi, Besaran Suku Bunga/Margin Pembiayaan Bersubsidi, Lama Masa Subsidi dan Jangka Waktu Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah, Batasan Harga Jual Rumah Umum Tapak dan Satuan Rumah Susun Umum, Batasan Luas Tanah dan Luas Lantai Rumah Umum Tapak, Luas Lantai Satuan Rumah Susun Umum serta Besaran Subsidi Bantuan Uang Muka Perumahan Perubahan atas Keputusan Menteri Pekerjaan Umum.

Variabel yang digunakan pada perhitungan dimensi ini adalah batasan harga jual rumah sejahtera tapak, margin dalam pembiayaan syariah, jangka waktu pembiayaan paling lama yang telah ditetapkan pemerintah, biaya listrik, air, dan biaya elpiji yang seluruhnya berpaku pada kedua aturan tersebut. Perhitungan dimensi tempat tinggal yang terdiri dari biaya listrik dan air menggunakan analisis berdasarkan pada Susenas BPS, sementara biaya elpiji berdasarkan harga elpiji dari Kementerian Perdagangan. Adapun total perhitungan pada dimensi ini menggunakan hasil penjumlahan dari batasan harga jual rumah sejahtera setapak dan biaya yang dikeluarkan untuk fasilitas rumah tangga.⁵⁴

⁵⁴ *Ibid.*, 7.

d. Dimensi Ibadah

Ibadah menjadi dimensi pembeda antara Had Kifayah dibandingkan dengan standar perhitungan seperti standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dan standar lainnya. Hal ini dikarenakan ibadah merupakan kewajiban dalam Islam yang harus dijalankan sebagaimana Allah SWT mensyariatkan kepada umatnya dalam Q.S Az-Zariyat ayat 56. Ibadah juga menjadi kebutuhan mendasar yang sangat penting bagi manusia selain pakaian, makanan dan tempat tinggal. Dimensi ini menggunakan metode analisis data berupa analisis fikih kebutuhan ibadah yang melibatkan fisik. Jenis data yang digunakan pada dimensi ibadah adalah data sekunder yang terbagi menjadi dua perhitungan yaitu perhitungan biaya pakaian ibadah dan pendidikan agama.⁵⁵

e. Dimensi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hak yang menjadi prioritas dan termasuk unsur penting dalam memenuhi kebutuhan manusia. Pendidikan menjadi dasar adanya agama islam sebagaimana firman Allah SWT yang diturunkan pertama kali kepada Rasulullah SAW yaitu pada Q.S Al-‘Alaq ayat 1-5. Selain itu, pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam kemajuan dan juga kemunduran islam, maka dari itu posisi pendidikan sangatlah penting untuk diperoleh seluruh umat. Pendidikan bukan hanya terpaku pada pendidikan dasar saja, tetapi juga mencakup banyak aspek yang berkaitan dan memiliki pengaruh dalam

⁵⁵ *Ibid.*, 8.

kelangsungan hidup manusia. Namun, sayangnya masih didapati problematika kurangnya kesempatan dalam memperoleh pendidikan. Dimensi pendidikan menggunakan metode analisis data yang bersumber pada standar satuan Bantuan Operasional Sekolah dan satuan Biaya Personal. Metode perhitungan pada dimensi ini menggunakan variabel satuan angka minimal yang diperlukan bagi setiap anak Indonesia dalam hal mengakses pendidikan dasar per-jenjang per-bulannya.⁵⁶

f. Dimensi Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu nikmat yang harus disyukuri bagi setiap manusia. Dalam hadist riwayat Bukhari, Rasulullah SAW bersabda, *“Ada dua nikmat yang banyak dilupakan manusia yaitu nikmat sehat dan peluang kesempatan.”* Kesehatan juga menjadi hak asasi yang dapat diperoleh bagi setiap orang, termasuk pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau. Hal ini sesuai dengan peraturan yang diatur dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Disisi lain, kesehatan adalah upaya untuk menjaga jiwa dan termasuk pada kebutuhan fundamental yang sama pentingnya dengan kebutuhan pokok. Karena kebutuhan fundamental seperti kesehatan, pendidikan dan transportasi termasuk pada aspek yang diperlukankhususnya di zaman yang semakin berkembang seperti saat ini. Pada dimensi kesehatan, metode analisis data yang digunakan

⁵⁶ *Ibid.*, 9.

bersumberpada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan.⁵⁷

g. Dimensi Transportasi

Transportasi menjadi alat akomodasi yang memudahkan manusia dalam bepergian maupun berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Terutama di Indonesia yang sangat luas dan memiliki banyak pulau, tentu transportasi sangat dibutuhkan dan menjadi sarana bagi masyarakat untuk melanjutkan aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu transportasi memiliki dampak yang besar pada bidang perekonomian, lingkungan, pendidikan, dan bidang lainnya. Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Ghafir ayat 79-80 yang maknanya menjelaskan bahwa hewan dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai kendaraan dalam bepergian, kemudian dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 164 juga dijelaskan bahwa transportasi adalah alat yang memiliki manfaat dan dibutuhkan oleh manusia. Pada dimensi transportasi, jenis data yang digunakan dalam metode analisisnya adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dengan 3 (tiga) komoditi yang menjadi variabel perhitungan, yaitu transportasi darat, transportasi

⁵⁷ *Ibid.*, 10.

laut, dan biaya bahan bakar atau bensin. Data tersebut diperoleh dari Ringkasan Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia.⁵⁸

3. Standar Lain dalam Mengukur Hidup Layak

Kehidupan yang layak merupakan sesuatu yang sifatnya kualitatif, artinya dapat berbeda antara satu orang dengan orang lain atau antara satu keluarga dengan keluarga lain. Namun demikian, hal yang sifatnya kualitatif tersebut dapat didekatkan secara kuantitatif sehingga memudahkan pemangku kepentingan dalam membuat sebuah kebijakan. Standar hidup layak memiliki banyak versi sesuai dengan konteks, tempat dan kepentingan masing-masing. Standar hidup layak ini sangat penting dan dibutuhkan dalam berbagai hal, misalnya dalam menentukan besaran biaya yang diperlukan seseorang untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, untuk melakukan sebuah asesmen, atau juga dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan tercapainya program. Pada bagian ini setidaknya terdapat tiga standar lain dalam mengukur hidup layak selain had kifayah, standar tersebut antara lain Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang diimplementasikan dalam bentuk UMP, Garis Kemiskinan (GK) BPS, dan juga Nishab Zakat.⁵⁹

- a. Upah Minimum Provinsi/Kabupaten/Kota dan Kebutuhan Hidup Layak Berdasarkan Pasal 88 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, nilai pada komponen-komponen Survei Kebutuhan Hidup Layak (KHL) digunakan sebagai acuan dasar penentuan upah

⁵⁸ *Ibid.*, 11.

⁵⁹ *Ibid.*, 11.

minimum ditambahkan dengan variabel lain seperti kondisi ekonomi dan inflasi. Namun demikian, Pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, PP Nomor 36 Tahun 2022, dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 penghitungan KHL dihapuskan dari komponen penyusunan Upah Minimum Kabupaten/Kota.

KHL adalah suatu standar kebutuhan seorang pekerja/buruh lajang (individu) untuk dapat hidup secara fisik untuk kebutuhan satu bulan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2012 tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak. KHL memiliki 7 (tujuh) komponen di dalamnya, yaitu Makanan dan Minuman; Sandang; Perumahan; Pendidikan; Kesehatan; Transportasi; serta Rekreasi dan Tabungan. Dari setiap komponen tersebut, masing-masing memiliki nilai yang didapatkan dari survei harga secara berkala di tingkat Kabupaten/Kota hingga tingkat Provinsi yang kemudian dilaporkan kepada Gubernur. Pada tahun di mana Had Kifayah diterbitkan, yaitu tahun 2018 besaran rata-rata UMP di Indonesia adalah sebesar Rp2.268.874.⁶⁰ Sejak tahun 2018 hingga tahun 2023 tren rata-rata UMP mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2021, Kemenaker menerbitkan edaran bahwa tidak ada kenaikan UMP dikarenakan adanya Pandemi Covid, namun demikian beberapa

⁶⁰ *Ibid.*, 13.

provinsi tetap mengenakan UMP nya sesuai dengan kemampuan daerah masing-masing.

Rata-rata kenaikan UMP tahun 2018 sampai dengan 2023 adalah 5,26%. Perhitungan KHL dalam konsep Had Kifayah termasuk pada kategori kelayakan hidup yang penting dan fundamental di atas kebutuhan dasar. Sehingga dalam konsep Had Kifayah, KHL disebut juga dengan Nishab. Apabila seseorang telah melebihi batas nishab maka ia termasuk golongan yang dikategorikan memiliki kehidupan yang layak dan wajib untuk menunaikan zakat. Perhitungan KHL dalam konsep Had Kifayah termasuk pada kategori kelayakan hidup yang penting dan fundamental di atas kebutuhan dasar. Sehingga dalam konsep Had Kifayah, KHL disebut juga dengan Nishab. Apabila seseorang telah melebihi batas nishab maka ia termasuk golongan yang dikategorikan memiliki kehidupan yang layak dan wajib untuk menunaikan zakat.

b. Garis Kemiskinan

Garis Kemiskinan (GK) adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan berdasarkan metode Pendekatan Kebutuhan Dasar (Basic Need Approach) yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).⁶¹ Pengertian dari kemiskinan menurut Pendekatan Kebutuhan Dasar adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi, baik makanan maupun

⁶¹ *Ibid.*, 14.

bukan makanan. Perhitungan yang dilakukan pada konsep GK adalah penjumlahan dari garis kemiskinan makanan dan non-makanan, adapun garis kemiskinan makanan dihitung berdasarkan harga rata-rata kalori dari 52 komoditi dasar makanan yang benar-benar dikonsumsi oleh masyarakat dengan penyetaraan 2100 Kkal per-kapita per-hari. Sementara garis kemiskinan non-makanan dihitung berdasarkan total dari kebutuhan komoditi non-makanan yang terpilih, seperti perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Pada garis kemiskinan non-makanan, terdapat 27 sub kelompok di perkotaan dengan 51 jenis komoditi dan 25 sub kelompok dipedesaan dengan 47 jenis komoditi.

c. Nisab Zakat

Berbeda dengan dua standar yang telah dibahas sebelumnya, Nisab zakat bukanlah standar minimum hidup layak seseorang. Nisab merupakan batasan minimal kekayaan yang dimiliki seseorang untuk diwajibkan padanya membayar zakat. Sehingga jika seseorang telah mencapai nisab artinya had kifayahnya telah terpenuhi dan masih memiliki kekayaan yang sifatnya untuk pemenuhan kebutuhan tersier.⁶² Walaupun bukan merupakan standar minimum untuk menjalankan kehidupan, nisab juga digunakan sebagai salah satu parameter dalam asesmen awal penyaluran zakat kepada mustahik dan mengukur keberhasilan program yang telah diterima mustahik. Nisab zakat dijadikan sebagai parameter keberhasilan program zakat dalam

⁶² *Ibid.*, 15.

mentransformasi mustahik menjadi muzaki. Sebagaimana standar lainnya yang telah dibahas, angka nishab zakat juga mengalami perkembangan setiap tahunnya. Terlebih nishab zakat sebagaimana Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia tahun 2019 No. 31 menetapkan bahwa nisab zakat pendapatan dan jasa disepadankan dengan 85 gram emas.



BAB III

REVITALISASI PASAR JOGOROGO TERHADAP

KESEJAHTERAAN PEDAGANG

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Jogorogo terletak di Kabupaten Ngawi tepatnya di Desa Jogorogo. Pasar ini menyediakan aneka ragam kebutuhan sehari-hari mulai dari sandang, pangan, dan papan. Akan tetapi, pasar ini hanya buka di waktu wage dan legi saja sehingga selain waktu tersebut pasar terlihat sepi dari biasanya. Letak geografis Kabupaten Ngawi sendiri terletak di wilayah barat Provinsi Jawa Timur yang berbatasan secara langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Adapun luas wilayah Kabupaten Ngawi yaitu sekitar 1.298,58 km² yang dimana sekitar 40 % atau 506,6 km² berupa lahan sawah. Secara administrasi wilayah ini terbagi menjadi 17 kecamatan dan 217 desa yang dimana 4 dari 217 desa tersebut merupakan kelurahan.

Pada tahun 2004 berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) wilayah Kabupaten Ngawi terbagi ke dalam 19 kecamatan, akan tetapi karena prasarana administrasi di kedua kecamatan baru belum terbentuk maka dalam publikasi ini masih menggunakan Perda yang lama. Secara geografis Kabupaten Ngawi terletak pada posisi 7⁰ 21'-7⁰ 31' Lintang Selatan dan 110⁰ 10'-111⁰ 40' Bujur Timur.⁶³Topografi wilayah ini merupakan berupa daratan tinggi dan tanah datar. Tercatat sekitar 4 kecamatan terletak pada dataran

⁶³ Pemerintah Kabupaten Ngawi, "Letak Geografis Kabupaten Ngawi," dalam <https://ngawikab.go.id/letak-geografis/>, (diakses pada tanggal 25 Februari 2024, jam 20.00).

tinggi yaitu Sine, Ngrambe, Jogorogo, dan Kendal yang dimana terletak di kaki Gunung Lawu. Batas wilayah Kabupaten Ngawi adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora (Provinsi Jawa Tengah), dan Kabupaten Bojonegoro.
- Sebelah Timur : Kabupaten Madiun.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan.
- Sebelah Barat : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sragen (Provinsi Jawa Tengah).

Pasar Jogorogo merupakan pasar yang cukup lengkap menyediakan berbagai macam kebutuhan masyarakat yang disediakan oleh para pedagang. Tak hanya itu, pasar ini juga memiliki letak strategis yang dimana terletak pada akses menuju area wisata seperti srambang park, jamus, dan air terjun pengantin. Oleh karena itu, upaya dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pasar Jogorogo melalui program revitalisasi pasar.

Secara umum pasar Jogorogo ini merupakan pasar yang dulunya sangat rame pengunjung serta banyak masyarakat yang suka berbelanja di pasar. Namun, seiring berjalannya waktu kondisi pasar ini mengalami penurunan sehingga eksistensi pasar Jogorogo pun juga mengalami penurunan. Hal ini tentunya di sebabkan karena adanya kondisi pasar yang sebelum dilakukannya revitalisasi sangat memprihatinkan dan bahkan kondisi bangunannya pun juga sudah terlihat tidak layak.⁶⁴Tak hanya itu, kondisi

⁶⁴ *Ibid.*,

lingkungannya juga terlihat kumuh dan kurang nyaman. Sehingga hal ini yang menyebabkan munculnya stigma pasar yang kumuh.

Oleh karena itu, guna menghilangkan stigma pasar yang kumuh, pemerintah meluncurkan program revitalisasi pasar ini untuk menghilangkan stigma tersebut. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi pasar setelah dilakukannya revitalisasi terdapat perubahan yang terjadi terhadap kondisi fisik pasar. Mengingat pada zaman dulu kondisi fisik pasar terlihat masih sederhana serta terlihat sudah tidak layak untuk ditempati meskipun masih bisa dipakai. Tidak hanya itu, kondisi pasar Jogorogo zaman dulu juga sangat memprihatinkan.

B. Dampak Revitalisasi Terhadap Fisik Pasar Jogorogo

Kondisi infrastruktur pasar sangatlah berpengaruh terhadap minat beli konsumen, apalagi mengingat sekarang ada perkembangan zaman menuju modernisasi. Tentunya orang-orang lebih suka berbelanja di tempat yang nyaman dan bersih. Oleh karena itu, agar dapat meminimalisir terjadinya pergeseran terhadap pasar tradisional, maka perbaikan terhadap infrastruktur pasar perlu diperhatikan. Mengingat sebelum dilakukannya revitalisasi kondisi infrastruktur pasar sangat memprihatinkan sehingga membuat suasana pasar menjadi kurang nyaman dan kurang menarik. Hal ini disampaikan oleh Bambang Pujiyanto selaku Kepala Kantor Pasar Jogorogo yang mengatakan bahwa: “Sebelum direvitalisasi kondisi infrastruktur pasar sudah tidak layak meskipun masih bisa dipakek. Kondisi jalan pasar pun dulu

masih sempit mbak, namun untuk jalur aksesnya masih terjangkau dari dulu sampai sekarang.”⁶⁵

Zaman dulu sebelum direvitalisasi kondisi parkir pun juga kurang tertata rapi dan bahkan dulu kondisi parkir masih berada di pinggir jalan sehingga terkadang membuat jalan menjadi macet. Hal ini juga disampaikan oleh Bambang Pujiyanto yang mengatakan bahwa: “Untuk kondisi parkir sendiri dulu kita belum punya tempatnya masih di pinggir jalan, kalau sekarang sudah ada tempatnya yang ada di halaman depan pasar dan bahkan sekarang lebih bisa tertata dengan baik.”⁶⁶

Akan tetapi, setelah dilakukannya revitalisasi kondisi tersebut berubah menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dari adanya penambahan pintu masuk sehingga jalur akses pun menjadi lebih lebar serta kondisi bangunan pasar ataupun infrastruktur pasar pun menjadi lebih layak dan lebih menarik. Oleh karena itu, dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari adanya revitalisasi ini membawa dampak positif bagi kondisi infrastruktur pasar yang awalnya terlihat tidak layak menjadi nyaman dan menarik. Adapun jumlah lapak yang tersedia di pasar Jogorogo sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi yaitu terdapat 16 kios setelah direvitalisasi yang dimana terletak di lantai 1 dan 2 sedangkan sebelum direvitalisasi terdapat 9 kios saja yang dimana hanya terletak di lantai 1 saja. Hal ini disampaikan oleh Bambang Pujiyanto yang mengatakan bahwa: “Untuk jumlah lapak jualan dulu itu yang ada di bagian depan ada 9 kios kalau sekarang setelah direvitalisasi menjadi

⁶⁵ Bambang Pujiyanto, *Wawancara*, 07 Februari 2024

⁶⁶ *Ibid.*,

16 kios itu lantai 1 dan 2. Sedangkan untuk jumlah pedagangnya sendiri dari dulu sampai sekarang masih sama mbak.”⁶⁷

Adapun hal yang membedakan kondisi infrastruktur pasar setelah dilakukannya revitalisasi pasar yaitu terdapat penerangan tambahan yang ada di halaman depan pasar sehingga membuat pasar lebih terlihat menarik. Selain itu, juga terdapat hiasan berupa tulisan di dekat pintu masuk pasar yang dapat dijadikan sebagai spot foto yang dimana hal ini bisa dijadikan sebagai daya tarik masyarakat untuk datang ke pasar. Akan tetapi, hal ini ramai ketika malam hari karena biasanya di halaman depan pasar terdapat banyak penjual yang beraneka ragam sehingga bisa dinikmati oleh masyarakat sambil nongkrong. Tidak hanya itu, penataan tata ruang untuk zona makanan dan lainnya juga sudah ada tempatnya masing-masing. Hal ini juga disampaikan oleh Bambang Pujiyanto selaku Kepala Kantor Pasar Jogorogo. Berikut pernyataannya:

Untuk kondisi penerangan sendiri itu dari dulu sampai sekarang masih ada mbak dan bahkan sekarang ditambah adanya lampu hias yang ada di halaman depan pasar. Selain itu, untuk area makanan dengan yang lainnya juga sudah ditempatkan dibagiannya masing-masing mbak. Untuk zona makanan sendiri kita tempatkan di belakang semua, untuk zona pakaian ditempatkan di bagian tengah, sedangkan untuk zona sepatu sandal ditempatkan di bagian samping. Akan tetapi, penataannya masih belum optimal mbak.⁶⁸

Namun, untuk bangunan pasar yang direvitalisasi masih hanya bagian depannya sajadan untuk luas tanah keseluruhan di pasar Jogorogo yaitu sekitar 6.640 m. Sehingga revitalisasi yang dilakukan prosesnya juga

⁶⁷ *Ibid.*,

⁶⁸ *Ibid.*,

bertahap. Hal ini dikarenakan mengingat kondisi bangunan pasar bagian depan sudah terlihat tidak layak dan dari segi anggarannya masih terbatas. Untuk itu, yang diutamakan yaitu bagian depan dahulu agar bisa terlihat menarik dan layak. Sehingga adanya perubahan ini tentunya bisa membuat pasar tradisional tidak mengalami pergeseran akibat adanya pasar modern yang berkembang pesat walaupun masih hanya bagian depannya saja. Akan tetapi, setidaknya bisa membawa dampak positif dari adanya revitalisasi ini baik bagi konsumen atau para pedagang sendiri maupun pihak pengelola pasar. Hal ini disampaikan oleh Bambang Pujiyanto yang mengatakan bahwa:

Untuk alasan mengapa yang direvitalisasi itu hanya bagian depannya saja karena dari segi anggarannya masih terbatas maka jadi yang diutamakan yang bagian depan dulu mengingat kondisi bangunan yang sudah tidak layak untuk dipakai. Pastinya ada dampak positif yang disebabkan dari adanya revitalisasi ini, contohnya saja bagi pasar sendiri itu adanya banyak pengunjung, PAD (Pendapatan Asli Daerah) mengalami peningkatan sekitar 10% sedangkan bagi konsumen sendiri bisa menikmati serta merasa nyaman ketika berkunjung ke pasar. Untuk luas tanah pasar ini sekitar 6.640 m.⁶⁹

Akan tetapi, hal ini tidak dirasakan oleh para pedagang karena mengingat kondisi setelah pandemi keadaan pasar belum serame dulu. Sehingga meskipun infrastruktur pasar sudah membaik, pendapatan yang diperoleh para pedagang masih tetap sama dan bahkan mengalami penurunan. Adapun hal-hal yang melatarbelakangi dilakukannya revitalisasi pasar ini yaitu mengingat lokasi pasar yang dekat dengan jalur menuju area wisata seperti srambang park, jamus, kayangan, sengonhill, dan lain sebagainya. Sehingga bisa

⁶⁹ *Ibid.*,

dijadikan sebagai tempat transit para wisatawan yang ingin berbelanja. Adapun jumlah pedagang yang peneliti wawancara beserta pendapatan yang diperoleh yaitu:

Tabel 2.1
Jumlah Pedagang Pasar Jogorogo⁷⁰

Nama	Jumlah
Kios	47
Los	195
Dasaran	240
Jumlah Pedagang	482

Sumber: Kantor UPT Pasar Jogorogo

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa keseluruhan jumlah lapak maupun pedagang yang ada di pasar Jogorogo yaitu 482.

Tabel 2.2
Jumlah Pendapatan Pedagang⁷¹

No	Nama Pedagang	Sebelum Revitalisasi	Setelah Revitalisasi
1.	Warsini	100.000	90.000
2.	Abib	200.000	250.000
3.	Suwardi	50.000	40.000
4.	Zuhro	100.000	150.000
5.	Doni	100.000	90.000
6.	Rukini	100.000	100.000
7.	Budi	300.000	500.000

Sumber: Data dari hasil wawancara

⁷⁰ *Ibid.*,

⁷¹ Pedagang, *Wawancara*, 07 Februari 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pendapatan pedagang yang telah peneliti wawancara ada beberapa pedagang yang mengalami peningkatan pendapatan setelah direvitalisasi dan ada juga yang mengalami penurunan pendapatan.

Dari data wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dari adanya revitalisasi pasar ini membawa dampak positif terhadap fisik pasar ataupun infrastruktur pasar. Hal ini dibuktikan dari adanya perubahan infrastruktur pasar yang semakin membaik dan juga lebih terlihat menarik. Sehingga dengan adanya kondisi tersebut dapat memudahkan para pedagang dalam memasarkan produk yang dimiliki sehingga operasional yang dilakukan bisa lebih efisien serta dapat membuat kenyamanan para pedagang dalam melakukan transaksi jual beli.

C. Dampak Revitalisasi Terhadap Ekonomi Warga Pasar Jogorogo

Menurut Suyanto yang dikutip oleh Hanik Fitriani, pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik yang berupa uang ataupun barang yang berasal dari pihak luar maupun dari hasil sendiri melalui jalan yang dinilai atas jumlah harga yang berlaku saat itu dalam bentuk uang. Oleh karena itu, pendapatan sangatlah berpengaruh dan memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga.⁷² Sedangkan menurut Sumardi yang dikutip oleh Hanik Fitriani, pendapatan yang diperoleh seseorang memiliki pengaruh terhadap pola hidup masyarakat yang dimana besar kecilnya

⁷² Hanik Fitriani, "Dampak Revitalisasi Lapangan Beran Terhadap Efek Sosial dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat." *Journal Of Economics and Social Sciences (JIESS)*, Vol. 1, No. 2, (2022).

pendapatan akan mempengaruhi daya beli terhadap pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini dikarenakan tanpa adanya pendapatan yang cukup masyarakat akan mengalami kesusahan dalam mencukupi kebutuhannya. Apalagi mengingat kebutuhan masyarakat akan terus berjalan walaupun dengan sumber daya yang terbatas.

Selain itu, pendapatan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengetahui tingkat kesejahteraan seseorang yaitu dengan melihat dari sisi pendapatan yang diperolehnya. Akan tetapi, setelah adanya revitalisasi pasar ini pendapatan yang diperoleh para pedagang kini masih belum mengalami perubahan, meskipun ada sebagian pedagang yang telah mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit dan tidak pasti. Namun, ada juga yang mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan mengingat kondisi setelah pandemi dan kondisi pasar belum serame dulu sehingga membuat masyarakat yang berkunjung masih sedikit. Hal ini disampaikan oleh Suwardi selaku

Penjual Sepatu yang mengatakan bahwa:

Pendapatan yang saya peroleh tidak pasti mbak kadang 2 hari sekali 50 ribu kadang malah menurun mbak. Soalnya kan pasarnya juga hanya buka 2 hari saja di hari Wage sama Legi mbak, jadinya ya pendapatan yang saya peroleh itu juga tidak pasti mbak. Malahan sekarang suasana pasar juga tidak serame dulu mbak bahkan sekarang orang pun juga sudah jarang pergi ke pasar mbak. Sekarang kan juga semua serba online mbak jadinya barang-barang kebutuhan juga sudah banyak yang dijual melalui online. Sehingga strategi pemasaran yang saya gunakan yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan namun hanya lewat offline seperti ini aja mbak karena kalau online saya tidak faham.⁷³

⁷³ Suwardi, *Wawancara*, 07 Februari 2024

Hal ini pun juga dirasakan oleh Rukini selaku Penjual Sepatu dan Sandal. Beliau juga mengatakan bahwa kondisi pasar tidak serame dulu dan kondisi juga habis pandemi sehingga pendapatan yang diperoleh juga tidak pasti. Akan tetapi, yang dirasakan oleh Rukini sedikit berbeda dengan Suwardi yaitu mengenai pendapatan yang diperoleh yang dimana pendapatan yang diperoleh Rukini sekitar 100 ribu per hari namun terkadang mengalami penurunan. Sedangkan yang diperoleh Suwardi sekitar 2 hari sekali 50 ribu. Berikut pernyataannya:

Tidak pasti mbak, kadang-kadang 100 ribu per hari kadang malah menurun mbak. Kondisi pasar juga tidak serame dulu mbak dan ini juga habis pandemi jadi kondisi pasar pun belum serame dulu mbak. Sehingga strategi pemasaran yang saya gunakan yaitu dengan memberikan pelayanan yang ramah kepada pembeli dan saya tidak pakai online mbak hanya lewat offline saja.⁷⁴

Tidak hanya itu, hal ini juga dirasakan oleh Zuhro selaku Penjual Pakaian. Beliau juga mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh juga tidak pasti kadang meningkat kadang juga menurun. Hal ini dikarenakan keadaan setelah pandemi sehingga pasar belum serame dulu dan orang-orang pun juga masih jarang ke pasar. Berikut pernyataannya:

Tidak pasti mbak, kadang 100 ribu per hari kadang menurun kadang meningkat. Ya beginilah mbak keadaannya setelah pandemi keadaan pasar belum serame dulu, orang-orang pun juga masih jarang ke pasar. Sehingga strategi pemasaran yang saya gunakan yaitu dengan menjamin kualitasnya, harga terjangkau, dan juga ada garansinya jadi barang bisa dikembalikan. Bedanya disini itu ada garansinya mbak jadi bisa memudahkan pelanggan untuk mengembalikan barang yang ternyata

⁷⁴ Rukini, *Wawancara*, 07 Februari 2024

tidak cocok walaupun sudah dibeli. Namun, hanya melalui offline saja mbak tidak lewat online.⁷⁵

Menurut Warsini, beliau juga merasakan hal yang sama bahwa pendapatan yang diperoleh juga tidak pasti kadang per hari 100 ribu kadang juga mengalami penurunan. Sehingga apa yang dirasakan oleh warsini sama dengan apa yang telah dirasakan oleh Suwardi, Rukini, dan juga Zuhro yang dimana ketiganya juga mengatakan bahwa kondisi pasar belum serame dulu mengingat kondisi setelah pandemi. Sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh terkadang juga tidak pasti.⁷⁶

Akan tetapi, yang dirasakan oleh Budi selaku Penjual Alat Pertanian dan Pertukangan sedikit berbeda dengan apa yang telah dirasakan oleh Suwardi, Rukini, Zuhro, dan Warsini. Dimana pendapatan yang diperoleh Budi terkadang 300 ribu sampai 500 ribu per hari meskipun terkadang juga tidak pasti. Kalau pada waktu sebelum direvitalisasi pendapatan yang diperoleh Budi itu sekitar 200 ribu sampai 300 ribu per hari. Berikut pernyataannya:

Untuk pendapatan kotor yang saya peroleh itu tidak pasti mbak terkadang 300 ribu sampai 500 ribu per hari. Kalau dulu sebelum direvitalisasi itu sekitar 200 ribu sampai 300 ribu per hari. Sehingga strategi pemasaran yang saya gunakan yaitu dengan memberikan pelayanan yang ramah kepada pelanggan dan hanya melalui offline saja mbak tapi kalau ada anak saya biasanya pakai online juga karena saya sendiri tidak faham mbak kalau online.⁷⁷

Begitupun juga dirasakan oleh Abib selaku Penjual Peci yang dimana pendapatan yang diperolehnya juga mengalami peningkatan walaupun

⁷⁵ Zuhro, *Wawancara*, 07 Februari 2024

⁷⁶ Warsini, *Wawancara*, 07 Februari 2024

⁷⁷ Budi, *Wawancara*, 07 Februari 2024

terkadang juga tidak pasti. Pendapatan yang diperoleh beliau sebelum dilakukannya revitalisasi sekitar 200 ribu per hari. Berikut pernyataannya:

Pendapatan yang saya peroleh sebelum direvitalisasi sekitar 200 ribu per hari sedangkan setelah dilakukannya revitalisasi pendapatan yang saya peroleh juga mengalami peningkatan walaupun tidak pasti mbak. Sehingga strategi pemasaran yang saya gunakan yaitu dengan memberikan diskon bagi pembelian diatas 1 lusin per jenis produk dan hanya melalui offline saja mbak.⁷⁸

Namun, yang dirasakan oleh Doni selaku Penjual Makanan ternyata berbeda dengan apa yang telah dirasakan oleh beberapa informan tadi yang mana penyebab dari menurunnya pendapatan yang diperoleh Doni itu disebabkan karena adanya ketidaknyamanan terkait tempat atau lapak jualannya. Mengingat lapak jualan beliau berada di lantai 2 sehingga kurang strategis untuk digunakan sebagai usaha kuliner. Berikut pernyataannya:

Tidak pasti mbak, kadang meningkat kadang menurun karena dari segi kenyamanannya untuk usaha kuliner kurang memadai dan kurang strategis kalau di lantai 2. Sehingga pendapatan yang saya peroleh juga tidak pasti mbak. Sehingga strategi pemasaran yang saya gunakan yaitu dengan mempertahankan ke khasan rasa dari makanan yang saya buat dan saya juga memanfaatkan media sosial untuk pemasaran online. Jadi, saya menggunakan 2 strategi pemasaran yaitu online dan offline.⁷⁹

Dari data wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya revitalisasi pasar terhadap ekonomi warga membawa dampak positif dan negatif. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh beberapa pedagang dan juga adanya penurunan pendapatan yang diperoleh dari sebagian pedagang.

⁷⁸Abib, *Wawancara*, 07 Februari 2024

⁷⁹Doni, *Wawancara*, 07 Februari 2024

D. Dampak Revitalisasi Terhadap Lingkungan Pasar Jogorogo

Pasar tradisional di Indonesia seringkali dikenal dengan kondisi lingkungan yang kumuh, yang dimana hal ini terkadang membuat masyarakat enggan untuk mengunjungi pasar. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bambang Pujiyanto selaku Kepala Kantor Pasar Jogorogo terkait kondisi lingkungan pasar yaitu diketahui bahwa sebelum dilakukannya revitalisasi kondisi lingkungan pasar sangat memprihatinkan apalagi jika dilihat dari segi kebersihannya. Berikut pernyataannya: “Untuk kondisi kebersihan pasar sendiri sebelum direvitalisasi kondisinya memang kurang bersih namun setelah direvitalisasi mengalami perubahan semakin membaik.”⁸⁰

Begitupun juga dengan kondisi keamanannya, sekarang terdapat suatu komunitas bernama paguyuban pedagang yang dimana paguyuban ini memiliki tugas untuk kerja sama dengan pihak pengelola pasar dalam mengkondisikan kondisi pasar. Sedangkan untuk kondisi lingkungan sosialnya yaitu dengan melakukan kerja sama dengan paguyuban ini guna menjalin komunikasi dengan satu sama lain agar lebih mudah untuk mengkondisikannya. Hal ini juga disampaikan oleh Bambang Pujiyanto selaku Kepala Kantor Pasar Jogorogo yang mengatakan bahwa: “Sedangkan untuk kondisi keamanannya itu kita kerja sama dengan paguyuban pedagang pasar agar bisa lebih mudah untuk mengkondisikan kondisi pasar. Selain itu, juga

⁸⁰ Bambang Pujiyanto, *Wawancara*, 07 Februari 2024

dari segi lingkungan sosialnya kita juga kerja sama dengan paguyuban ini guna saling koordinasi satu sama lain.”

Bahkan berdasarkan wawancara dengan beberapa pedagang, ternyata jawaban mereka hampir semua sama. Menurut mereka kondisi lingkungan pasar yang sekarang lebih nyaman, bersih, dan terawat dibandingkan dengan kondisi pasar yang sebelumnya.⁸¹ Tidak hanya itu, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan ketika melakukan survei langsung ke lapangan, kondisi lingkungan pasar memang sudah terlihat nyaman dan enak dipandang apalagi ditambah dengan adanya hiasan dibagian pintu masuk pasar.⁸² Selain itu, jika dilihat dari segi lingkungan sosialnya, berdasarkan wawancara dengan beberapa pedagang menunjukkan bahwa adanya saling kerja sama antara pedagang satu dengan yang lainnya.

Dari data hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan pasar mulai dari kebersihannya, keamanannya, serta lingkungan sosialnya mengalami perubahan semakin membaik yang awalnya terlihat kurang bersih dan terawat sekarang menjadi lebih nyaman dan bersih



⁸¹ Pedagang, *Wawancara*, 07 Februari 2024

⁸² Sinta, *Observasi*, 07 Februari 2024

BAB IV

**ANALISIS REVITALISASI PASAR JOGOROGO TERHADAP
KESEJAHTERAAN PEDAGANG DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

A. Analisis Dampak Revitalisasi Terhadap Fisik Pasar Jogorogo

Pengertian revitalisasi menurut Danisworo dalam bukunya yang berjudul *Pengertian Revitalisasi* merupakan upaya untuk menghidupkan kembali suatu kondisi kawasan yang mengalami kemunduran ataupun penurunan dengan menciptakan inovasi baru.⁸³ Oleh karena itu, program revitalisasi ini sangat tepat untuk dilakukan guna mempertahankan keberadaan pasar tradisional di tengah-tengah munculnya pasar-pasar modern. Hal ini dikarenakan di zaman sekarang semua serba modern sehingga kehidupan masyarakat pun dengan seiring berjalannya waktu mengalami perubahan. Maka dari itu, agar keberadaan pasar tradisional tidak tergeser oleh adanya pasar modern perlu adanya tahapan atau proses revitalisasi yang meliputi aspek fisik, ekonomi, atau pun sosialnya. Tentunya hal ini dikarenakan ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain guna membantu pasar tradisional bisa bersaing dengan pasar modern.

Keberadaan fisik pasar sangatlah penting untuk diperhatikan mengingat adanya perkembangan zaman yang menuju modernisasi. Fisik pasar sendiri meliputi adanya fasilitas yang diberikan oleh pasar kepada para pedagang, kondisi infrastruktur pasar, jalur akses pasar, kondisi parkir, jumlah lapak, jumlah pedagang, kondisi toilet, musholla, luas tanah, dan juga kondisi

⁸³ Danisworo, *Pengertian Revitalisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2002).

penerangannya. Hal ini dikarenakan dari beberapa fisik pasar tersebut ada yang berpengaruh terhadap minat beli konsumen, terutama kondisi infrastruktur pasarnya. Agar pasar tradisional tidak kalah saing dengan pasar modern di tengah-tengah munculnya perkembangan zaman menuju modernisasi. Bahkan semua barang yang diperjualbelikan di pasar modern sekarang hampir sama dengan apa yang diperjualbelikan di pasar tradisional. Tak hanya itu, jika dilihat dari segi kondisi infrastrukturnya pasar modern jauh lebih nyaman dibandingkan pasar tradisional. Untuk itu, sekarang banyak masyarakat yang lebih memilih untuk berbelanja di pasar modern dibandingkan di pasar tradisional.

Berdasarkan dari data wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Kantor Pasar Jogorogo yaitu Bambang Pujiyanto yang mengatakan bahwa sebelum dilakukannya revitalisasi kondisi infrastruktur pasar sudah tidak layak meskipun masih bisa dipakai.⁸⁴ Walaupun begitu kondisi seperti ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap minat beli konsumen. Tidak hanya itu, kondisi aksesibilitas pasar, parkir, dan musholla kurang memadai. Hal ini dibuktikan dari adanya akses pasar yang sempit, tempat parkir yang masih dipinggir jalan raya, dan tidak adanya musholla khusus di pasar. Sehingga hal ini membuat akses jalan menjadi macet karena adanya tempat parkir yang berada di pinggir jalan raya.

Akan tetapi, setelah dilakukannya revitalisasi kondisi tersebut berubah menjadi lebih baik meskipun dari sisi penataannya belum optimal. Hal ini disebabkan karena proses revitalisasi yang dilakukan belum terselesaikan secara

⁸⁴ Bambang Pujiyanto, *Wawancara*, 07 Februari 2024

keseluruhan dan bahkan dari data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bambang Pujiyanto yang mengatakan bahwa program revitalisasi ini baru dilaksanakan untuk bangunan depan pasar saja karena mengingat dari kondisi anggarannya masih terbatas. Namun, beliau juga mengatakan bahwa akan ada rencana untuk melanjutkan program revitalisasi ini untuk merenovasi bangunan lainnya agar terlihat layak dan nyaman.⁸⁵

Adanya revitalisasi ini membawa dampak positif dari segi fisiknya seperti fasilitas kios menjadi layak dan lebih bersih walaupun yang direvitalisasi masih hanya bagian depan saja karena mengingat kondisi bangunannya yang sudah tidak layak. Jalur akses pun menjadi lebih lebar karena adanya pintu masuk tambahan yang membuat konsumen lebih leluasa dalam berbelanja. Kondisi parkir motor pun sekarang sudah ada tempatnya tersendiri dan bahkan sekarang lebih luas dan tertata dengan baik. Jumlah lapak pun sekarang yang berada di bangunan depan menjadi 16 kios yang dulunya hanya ada 9 kios saja dengan tampilan lantai 1 dan 2.

Meskipun kondisi fisik pasar telah terjadi perubahan, jumlah pedagangnya masih sama dari yang dulu. Untuk zona penempatan dari segi makanan, pakaian, sandal, maupun sepatu itu sudah ada penempatannya masing-masing yaitu zona makanan berada di belakang, zona pakaian berada di tengah, sedangkan zona sepatu sandal berada di samping. Sehingga lebih tertata dengan rapi dan baik. Untuk jumlah lapak yang tersedia keseluruhannya yaitu terdapat 47 kios, 195

⁸⁵ *Ibid.*,

los, dan 240 dasaran. ⁸⁶Akan tetapi untuk penyediaan lapak jualan itu hanya berupa tempatnya saja tanpa adanya penutup atau pintunya. Sehingga ada pedagang yang mengeluh bahwa kondisi fasilitas yang diberikan itu ada yang tidak bisa digunakan sebagaimana mestinya dan itu pun harus membuat penutupnya sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, ternyata adanya revitalisasi ini membawa dampak positif bagi fisik pasar terutama pada kondisi infrastruktur pasar yang berubah menjadi layak dan bersih. Akan tetapi, adanya perubahan ini belum bisa meningkatkan kesejahteraan pedagang. Hal ini dibuktikan dari adanya penurunan pendapatan pedagang dan juga daya tarik pelanggan setelah dilakukannya revitalisasi. Padahal jika disesuaikan dengan teori revitalisasi seharusnya bisa menghidupkan kembali suasana pasar yang telah mengalami kemunduran. Namun, hal ini malah sebaliknya. Berdasarkan analisis peneliti terkait fenomena tersebut yaitu seharusnya pihak pengelola pasar bisa memberikan sedikit sosialisasi terkait pemasaran digital agar dapat membantu para pedagang untuk bisa mengikuti perkembangan zaman menuju modernisasi. Sehingga adanya daya tarik pelanggan, efisiensi dalam beroperasi, dan juga rasa kenyamanan dalam bertransaksi dapat mempengaruhi kesejahteraan pedagang.

⁸⁶ *Ibid.*,

B. Analisis Dampak Revitalisasi Terhadap Ekonomi Warga Pasar Jogorogo

Pendapatan merupakan jumlah atau beban yang dibebankan kepada konsumen atau pelanggan untuk barang dan jasa yang dijual. Jadi, pendapatan disini merupakan aliran masuk aktiva yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan. Sehingga pendapatan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari kesejahteraan pedagang yang dimana sekarang mulai muncul pasar-pasar modern yang membuat keberadaan pasar tradisional mengalami pergeseran. Tidak hanya itu, di zaman sekarang semakin maraknya jual beli online yang tentunya memudahkan konsumen tanpa harus mengunjungi secara langsung toko tersebut. Tentunya hal ini dapat membuat minat beli konsumen di pasar tradisional mengalami penurunan. Bahkan barang yang diperjualbelikan pun hampir sama dan ini membuat konsumen lebih suka berbelanja di pasar modern dibandingkan pasar tradisional.

Disamping itu, pasar modern juga memiliki ciri khas tersendiri dan tentunya juga sudah mengikuti perkembangan teknologi. Akan tetapi, hal yang membedakan antara pasar tradisional dengan pasar modern yaitu pada label harganya. Secara otomatis di dalam pasar modern label harga yang sudah tertera pada barang yang diperjualbelikan tidak dapat ditawar dan sifatnya sudah paten. Adapun sistem pembayarannya pun sudah semakin canggih yang bisa dilakukan dengan pembayaran non tunai sehingga pelanggan tidak harus membayarnya dengan uang tunai.⁸⁷ Hal ini juga dapat mempermudah pelanggan tanpa berlama-

⁸⁷ Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2014),.142.

lama menunggu uang kembalian apalagi jika uang kembaliannya bertepatan tidak ada.

Bahkan di dalam pasar tradisional masih kental dengan sistem tawar-menawar dan masih identik dengan kondisi pasar yang kumuh. Sehingga dengan adanya hal ini membuat masyarakat memandang pasar tradisional dengan sebelah mata. Padahal di sisi lain, pasar tradisional juga memiliki potensi yang sangat baik seperti halnya terdapat pelanggan yang cukup banyak serta memiliki harga yang terjangkau. Tidak hanya itu, pasar tradisional ini juga merupakan suatu komponen penting di dalam perekonomian masyarakat yang dimana pasar tradisional ini dijadikan sebagai tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta kebanyakan sebagian dari masyarakat bermata pencaharian sebagai pedagang. Untuk itu, berdasarkan penjelasan diatas potensi yang dimiliki oleh pasar tradisional ini perlu dikembangkan oleh Pemerintah melalui perbaikan terhadap fisik pasar yang meliputi bangunan pasar, pelayanan, kebersihan, manajemen, serta kenyamanan untuk tetap bisa bersaing dengan pasar modern.⁸⁸

Adapun tujuan utama dilakukannya renovasi terhadap pasar tradisional yaitu guna memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan utama yang dilakukan di pasar tradisional adalah adanya interaksi sosial ekonomi yang perlu dipertahankan eksistensinya ditengah-tengah maraknya perkembangan perekonomian global yang saat ini sudah banyak yang mengubah pola pikir masyarakat Indonesia. Sehingga masyarakat cenderung lebih memilih berbelanja di pasar modern. Hal ini tentunya juga akan

⁸⁸ Yulia Nurliani, *Revitalisasi Pasar Ruang Pasar Tradisional melalui Pendekatan Desain dan Interaksi Pengguna Ruang*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2018), 5.

menyebabkan sebagian masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi akan lebih memilih untuk berbelanja di pasar yang lebih modern yang dimana memiliki sistem pengelolaan yang rapi, bersih, dan juga nyaman. Hal ini juga akan menyebabkan gaya hidup masyarakat berubah menjadi lebih modern.⁸⁹

Menurut data wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa pedagang yang mengalami perubahan bangunan kios dengan barang dagangan yang berbeda. Maka, data yang peneliti peroleh ternyata hasilnya hampir sama rata-rata mengalami penurunan pendapatan. Hal ini dikarenakan kondisi setelah pandemi yang membuat suasana pasar belum serame dulu dan juga adanya pasar modern yang semakin berkembang pesat. Sehingga membuat pedagang mengalami penurunan pendapatan meskipun terkadang ada peningkatan sedikit walaupun tidak pasti. Karena mengingat pasar Jogorogo juga hanya buka dua hari saja di waktu Wage dan Legi.

Adanya citra buruk yang dimiliki oleh pasar tradisional sendiri sulit untuk diubah karena sesuai dengan keadaan nyata sebagian pasar tradisional memang masih ada yang memiliki kelemahan diantaranya pada kondisi aspek fisik, tata letak, aspek manajemen, fasilitas yang kurang memadai, serta tingkat keamanan yang masih belum berjalan dengan baik. Maka hal ini tentunya dapat mengakibatkan masyarakat berpindah ke pasar modern. Oleh karena itu, perlu adanya peran Pemerintah dalam menghidupkan kembali eksistensi dari pasar tradisional dengan melalui program revitalisasi pasar. Kebijakan revitalisasi ini tentunya merupakan suatu solusi yang sangat tepat untuk dilakukan oleh

⁸⁹ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 76.

Pemerintah agar dapat mengubah citra buruk yang dimiliki oleh pasar tradisional sendiri agar berubah menjadi citra baik dan menarik. Sehingga dengan adanya hal ini dapat membuat konsumen atau masyarakat bisa kembali senang berbelanja di pasar modern.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Warsini selaku penjual kaca mata, jam tangan, baterai, dan jam dinding, mengatakan bahwa pendapatan yang beliau peroleh mengalami penurunan yang bahkan tidak pasti.⁹⁰ Mengingat zaman sekarang semua serba online sehingga pedagang pasar yang awalnya bisa menjual barang dagangan cukup banyak kini tinggal setengahnya saja dan bahkan itu pun tidak pasti. Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Suwardi selaku penjual sepatu, mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh terkadang tidak pasti karena keadaan pasar masih sepi sehingga agak sulit untuk memasarkan barang dagangan.⁹¹

Selain itu, Rukini selaku Penjual Sepatu Sandal juga mengatakan bahwa setelah dilakukannya revitalisasi pendapatan yang diperoleh justru tidak pasti. Mengingat setelah pandemi semua kegiatan belum berjalan dengan optimal sehingga membuat kondisi pasar belum stabil seperti semula.⁹² Hal ini juga dirasakan oleh Zuhro selaku Penjual Pakaian yang mengatakan bahwa setelah pandemi keadaan pasar belum stabil dan orang-orang pun juga masih jarang pergi ke pasar. Sehingga pendapatan yang diterima juga tidak pasti kadang meningkat kadang juga menurun.⁹³

⁹⁰ Warsini, *Wawancara*, 07 Februari 2024

⁹¹ Suwardi, *Wawancara*, 07 Februari 2024

⁹² Rukini, *Wawancara*, 07 Februari 2024

⁹³ Zuhro, *Wawancara*, 07 Februari 2024

Tidak hanya itu, hal ini juga dirasakan oleh Budi selaku Penjual Alat Pertanian yang mengatakan bahwa semenjak dilakukannya revitalisasi ini kondisi pasar belum serame dulu walapun pendapatan yang diterima terkadang mengalami peningkatan walaupun tidak pasti.⁹⁴ Akan tetapi, hal ini juga dirasakan oleh Abib selaku Penjual Peci yang mengatakan bahwa semenjak direvitalisasi pendapatan yang diperoleh belum stabil karena juga mengingat kondisi setelah pandemi dan bahkan mulai munculnya pasar modern yang membuat orang lebih suka pergi ke pasar modern dibandingkan pasar tradisional.⁹⁵ Hal ini juga dirasakan oleh Doni selaku Penjual Makanan. Akan tetapi, kendala yang dialami oleh Doni sedikit berbeda dengan pedagang lainnya yaitu terkait lapak jualan yang mana menurut Doni untuk usaha kuliner kurang strategis jika diletakkan di bagian lantai 2.⁹⁶

Maka, menurut penjelasan diatas adapun hal-hal yang dilakukan oleh para pedagang guna meningkatkan daya tarik pelanggan yaitu dengan memberikan diskon bagi pembelian 1 lusin per jenis produk, memberikan garansi barang, menjamin kualitas dari barang yang diperjualbelikan, serta memberikan harga yang terjangkau dengan menyesuaikan dari kualitas barang. Untuk itu, dengan adanya hal dapat membantu meningkatkan daya tarik konsumen untuk tetap berbelanja di pasar Jogorogo di tengah-tengah berkembang pesatnya pasar modern. Akan tetapi, dari sisi pendapatan yang diperoleh pasar sendiri jauh lebih baik dibandingkan yang diterima para pedagang. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang diterima oleh pasar

⁹⁴ Budi, *Wawancara*, 07 Februari 2024

⁹⁵ Abib, *Wawancara*, 07 Februari 2024

⁹⁶ Doni, *Wawancara*, 07 Februari 2024

sekitar 10 %, namun pendapatan yang diperoleh para pedagang malah sebaliknya mengalami penurunan. Jika dilihat dari teori kesejahteraan menurut Justita, kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.⁹⁷

Selain itu, juga jika dilihat dari teori konsep kesejahteraan pedagang menurut Fahrudin, kesejahteraan pedagang adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin. Tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat ataupun individu di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.⁹⁸ Maka jika dikaitkan dengan kedua teori tersebut, pedagang di pasar Jogorogo dapat dikatakan sejahtera karena mampu memenuhi kebutuhan pokok mulai sandang, pangan, dan papan.

⁹⁷ Justita, “ Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Dana Kelembagaan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat,” *Jurnal Jibeka*, 10 (1).

⁹⁸ Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung:Refika Aditama).

C. Analisis Dampak Revitalisasi Terhadap Lingkungan Sosial Pasar Jogorogo

Kondisi lingkungan pasar sangatlah penting untuk diperhatikan karena mengingat adanya perkembangan zaman menuju modernisasi tentunya masyarakat akan lebih memilih berbelanja ke tempat yang nyaman dan bersih. Jika dikaitkan dengan tahapan revitalisasi pasar, lingkungan pasar ini masuk ke dalam revitalisasi sosial yang mana di dalam tahapan ini diharapkan bisa menciptakan lingkungan yang menarik. Maka keterlibatan masyarakat maupun pedagang di pasar Jogorogo diharapkan bisa selalu menjaga kebersihan lingkungan supaya tetap terjaga dan terawat dengan baik. Tentunya hal ini nantinya dapat membawa dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang. Mengingat kondisi pasar yang dulu memang kurang bersih dan kurang terawat dengan baik sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi pelanggan dalam berbelanja.

Mengingat sebelum dilakukannya revitalisasi kondisi lingkungan pasar memang terlihat kumuh dan kurang terawat. Bahkan kesadaran dari masyarakat pun juga masih kurang sehingga lingkungan pasar terlihat kurang terawat dengan baik.⁹⁹ Tentunya dengan adanya kondisi seperti ini perlu adanya keterlibatan dari masyarakat ataupun komunitas tertentu yang dapat membantu meminimalisir terjadinya kekumuhan terhadap lingkungan pasar. Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber, mereka mengatakan bahwa kondisi lingkungan pasar pada zaman dulu memang

⁹⁹ Sinta, *Observasi*, 07 Februari 2024

terlihat kumuh dan kurang nyaman dan bahkan jawabannya pun sama antara satu narasumber dengan lainnya. Maka, dari beberapa jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap kenyamanan pelanggan. Untuk itu diharapkan setelah dilakukannya revitalisasi masyarakat dan juga pedagang pasar bisa tetap menjaga kebersihan agar kondisi lingkungan pasar bisa tetap terlihat bersih dan nyaman.

Adapun setelah dilakukannya revitalisasi kondisi lingkungan pasar telah mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari adanya perubahan terhadap lingkungan pasar yang sudah terlihat bersih dan nyaman dibandingkan dengan kondisi dulu. Dalam ajaran islam juga menekankan bahwa kebersihan sebagian dari iman dan hal ini juga dijelaskan pada hadis riwayat Tirmidzi yang meriwayatkan bahwa sesungguhnya Allah baik, menyukai kebaikan. Dia maha bersih, menyukai kebersihan, Maha Mulia, menyukai kemuliaan. Maha dermawan, menyukai kedermawanan. Karena itu bersihkanlah olehmu tempat-tempatmu.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber dan bahkan jawabannya pun sama antara satu narasumber dengan lainnya. Maka, dari beberapa jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap kenyamanan pelanggan dan juga para pedagang. Hal ini dikarenakan ketika pelanggan merasa nyaman dalam berbelanja secara tidak langsung akan mempengaruhi kesejahteraan pedagang yang dimana dapat dibuktikan dari adanya peningkatan penjualan yang

¹⁰⁰ Hadist Riwayat Tirmidzi.

dilakukan. Untuk itu diharapkan setelah dilakukannya revitalisasi masyarakat maupun pedagang pasar diharapkan untuk selalu menjaga kebersihan agar pasar tradisional tidak mengalami pergeseran oleh adanya pasar modern. Tidak hanya itu, jika disesuaikan dengan teori tahapan revitalisasi pasar pada revitalisasi manajemen yaitu revitalisasi yang mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur berbagai aspek seperti hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan dan pembiayaan, serta fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar standar operasional prosedur pengelolaan dan pelayanan pasar. Sedangkan pada revitalisasi sosial yaitu revitalisasi sebuah kawasan akan terukur apabila mampu menciptakan lingkungan yang menarik. Kegiatan ini harus bisa membawa dampak positif serta dapat meningkatkan dinamika kehidupan sosial masyarakat. Dalam kegiatan perencanaan dan pembangunan kawasan guna menciptakan lingkungan yang berjiwa, maka perlu adanya dukungan dari suatu pengembangan institusi yang baik.¹⁰¹ Maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukannya revitalisasi kedua tahapan tersebut mengalami perubahan yang semakin baik. Hal ini dibuktikan dari adanya pengelolaan manajemen yang teratur serta lingkungan yang menarik, bersih, dan nyaman.



¹⁰¹ Antariksa, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dampak Revitalisasi Terhadap Fisik Pasar Jogorogo

Program revitalisasi ini jika dilihat dari segi fisiknya membawa dampak positif bagi para pedagang, pengelola pasar, maupun bagi konsumennya. Hal ini dibuktikan dari adanya perubahan kondisi bangunan pasar yang menjadi lebih terlihat menarik. Oleh karena itu, diharapkan kedepannya bisa tetap terjaga dengan baik dan terawat.

2. Dampak Revitalisasi Terhadap Ekonomi Warga Pasar Jogorogo

Program revitalisasi ini jika dilihat dari segi ekonomi warga pasar, membawa dampak yang positif dan negatif. Hal ini dikarenakan setelah peneliti memperoleh data dari para pedagang ternyata ada pedagang yang pendapatannya malah mengalami penurunan sekitar ada 5 pedagang dan bahkan terkadang juga tidak pasti. Akan tetapi, ada 2 pedagang yang mengalami peningkatan pendapatan meskipun hanya sedikit.

3. Dampak Revitalisasi Terhadap Lingkungan Sosial Pasar Jogorogo

Program revitalisasi ini jika dilihat dari segi lingkungan sosial pasar, membawa dampak positif dan negatif. Hal ini ditunjukkan dari adanya perubahan lingkungan pasar yang lebih terlihat bersih dan nyaman. Akan tetapi, hal ini juga membawa dampak negatif terhadap minat beli konsumen. Karena walaupun lingkungan pasar sudah terlihat lebih bersih dan nyaman,

masyarakat lebih banyak yang suka berbelanja di pasar modern sehingga menimbulkan kondisi pasar belum serame dulu sebelum dilakukannya revitalisasi. Padahal kondisi pasar Jogorogo yang sekarang sudah terlihat lebih modern dan menarik.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Ngawi selaku yang berwenang atas kebijakan yang telah dibuat, diharapkan para pedagang pasar bisa diberikan pelatihan terkait strategi pemasaran melalui media sosial. Agar kedepannya dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan pedagang ditengah-tengah munculnya pasar modern.
2. Bagi Pengelola Pasar Jogorogo, diharapkan bisa tetap menjaga keamanan serta melakukan pengawasan terhadap sarana dan prasarana pasar agar tetap terjaga dan terawat dengan baik.
3. Bagi Pedagang Pasar Jogorogo, diharapkan bisa tetap menjaga kebersihan dan sarana dan prasarana yang diberikan agar tetap terjaga dengan baik. Selain itu, diharapkan kedepannya bisa menambah inovasi baru guna meningkatkan pendapatan untuk bisa tetap bersaing dengan pasar modern.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al-Qur'an. 4: 29.

Abdullah, Bahrudin. *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Amstrong, Gary. dkk. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: PT Erlangga.

Antariksa. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007.

BAZNAS. *Penyesuaian Nilai Had Kifayah 2023*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional, 2023.

Danisworo. *Pengertian Revitalisasi*. Jakarta: Erlangga, 2002.

Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Malano, Herman. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Mujahidin, Ahmad. *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2014.

Nurliani, Yulia. *Revitalisasi Pasar Ruang Pasar Tradisional melalui Pendekatan Desain dan Interaksi Pengguna Ruang*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: CV Widya Karya, 2009.

Suryadi, Hery. dkk. *Kebijakan Revitalisasi Kawasan Pasar Bawah Sebagai Kawasan Wisata Cagar Budaya di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Fisip UR, 2013.

Jurnal

Arka, Sudarsana. "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Tata Kelola Pasar Di Kabupaten Badung." *Ekonomi Pembangunan* 8. no. 1 (2019).

Dessy, Febrianty. "Model of Role Strengthening of Traditional Market Based on Social Capital in Indonesia: Study Case Beringharjo (Operational Unit of Social Economic and Environment on Housing and Human Settlement)." *Journal of Economics and Sustainable Development Wwww.Iiste.Org ISSN* 4. no. 5 (2013).

Fitriani, Hanik. "Dampak Revitalisasi Lapangan Beran Terhadap Efek Sosial dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat." *Journal Of Economics and Social Sciences (JIESS)*. Vol. 1. No. 2. (2022).

Hasan Muchtar Fauzi, Saniyatul Farihah. dkk. "Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang (Studi Deskriptif Pada Pasar Kapongan Kabupaten Situbondo)." *Jurnal Ilmiah* 19. no. 1 (2023).

Justita. "Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Dana Kelembagaan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Jibeka*. 10 (1).

Muktadir, M. Hadi. dkk. "Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kondisi Ekonomi Pedagang Pasar Tani Kota Bandar Lampung." *Journal on Education* 6. no. 1 (2023).

Pratiwi, Cyntia. dkk. "Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang dan Pengelolaan Pasar

Pohgading.” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 8. No. 7 (2019).

Purwana. “Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Justitia Islamica*. 1 (1).

Rahma, Nur. dkk. ” Strategi Pedagang Pasar Tradisional Senin Barokah Abadi Kecamatan Dolopo Dalam Mempertahankan Eksistensinya Pada Masa Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*. Vol. 3. No. 1. (2022).

Rohmadani, Shafira, dkk. “Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Nambangan Di Kota Surabaya.” *Publika* 9 (2022).

Rohman, Abd, dkk. “Revitalisasi Pasar Rakyat Sebagai Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional.” *Anterior Jurnal* 22. no. 2 (2023).

Salam, Rahmat, dkk. “Modernisasi Pasar Ciputat Melalui Program Revitalisasi Pasar.” *Swatantra* 21. no. 1 (2023).

Sultan, Andi. “Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan.” *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 15. no. 1 (2019).

Website

Administrator. “Kebersihan Sebagian dari Iman. “ dalam <http://inforepublik.com/kebersihan-sebagian-dari-iman>. (diakses pada tanggal 14 Maret 2024. jam 14.00).

Danisworo, Mohammad. dkk. “Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan Dalam Pengembangan Dan Pemanfaatan Kawasan Kota.” n.d. www.urdi.org.

Pemerintah Kabupaten Ngawi. “Letak Geografis Kabupaten Ngawi,” dalam <https://ngawikab.go.id/letak-geografis/>, (diakses pada tanggal 25 Februari 2024, jam 20.00).

Potret, Advetorial. “Wajah Baru Pasar Jogorogo Ngawi Menuju Pasar Wisata.” <https://www.republiknews.id/2020/12/01/wajah-baru-pasar-jogorogo-ngawi-menuju-pasar-wisata/>.

Setiawan, Ebta. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” <https://kbbi.web.id/revitalisasi.html>.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Pasal 13 ayat (1), (2), dan (3).

Skripsi

Ayu Indah Safitri. “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Unit II Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulung Bawang).” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Firda Wardani. “Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Desa Sukamaju Kec. Sukamaju.” Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.

Haliza, Siti Nur. “IMPLEMENTASI PROGRAM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL.” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

Hamzah Maulana Asshidiq. “Dampak Revitalisasi Pasar Johar Semarang Terhadap Pendapatan Pedagang.” *Skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023).

Imran, “Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang

di Pasar Andi Tadda Kota Palopo.” *Skripsi* (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023).

Inayah Riana Sari. “Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Batuah Kota Banjarmasin.” Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2023.

Jam'iyatuzzulfiyyah. “Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Baru Gresik Terhadap Pendapatan Pedagang”. *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021).

jibbral Razy, Firly. “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Banda Aceh.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Titik Rohmawati. “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan Pedagang Di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021.

Wawancara

Abib. Wawancara. 07 Februari 2024.

Bambang Pujiyanto. Wawancara. 07 Februari 2024.

Budi. Wawancara. 07 Februari 2024.

Doni. Wawancara. 07 Februari 2024.

Rukini. Wawancara. 07 Februari 2024.

Sinta. Observasi. 07 Februari 2024.

Suwardi. Wawancara. 07 Februari 2024.

Warsini. Wawancara. 07 Februari 2024.

Zuhro. Wawancara. 07 Februari 2024.